

**PENGARUH AIR MUSTA'MAL PADA KESUCIAN MENURUT
MAZHAB HANAFI DAN MALIKI**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

DISUSUN OLEH :

MASRUDIN

NIM : 13360083

PEMBIMBING :

GUSNAM HARIS, S.AG, M.AG.

NIP : 19720812 199803 1 004

**PERBANDINGAN MADZHAB
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019 M/1440 H**

ABSTRAK

Ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw. berada pada situasi wilayah padang pasir yang gersang dan airnya terbatas. Maka, Islam sangat menganjurkan untuk menghemat air dalam pemakaiannya. Dan ada tujuh macam air yang boleh untuk bersuci, yaitu air hujan, air sungai, air sumur, air salju, air laut, air comberan (genangan air kotor yang mengendap), air ledeng (air yang diproduksi melalui proses penjernihan), dari ketujuh air itu juga dibagi menjadi empat bagian yaitu (1) air mutlak, (2) air makruh (*musyammas*), (3) air musta'mal dan air yang sudah terkontaminasi dengan benda suci lainnya, (4) air *mutanajjis*, namun kali ini penyusun membatasi pembahasan pada air musta'mal, yang mana di sebagian kalangan, air musta'mal sudah menjadi hal yang jarang dibicarakan bahkan tidak mengerti apa itu air musta'mal, padahal, air musta'mal sangat berpengaruh pada kesucian dan ibadah kita, dan para ulama mazhab berbeda pendapat tentang hukum air musta'mal itu sendiri dan pengaruhnya pada kesucian, dan yang menarik lagi, apa relevansi hukum dan pengaruh air musta'mal tersebut ketika dikaitkan dengan suatu daerah. Dengan demikian penyusun merasa tertarik untuk mengangkatnya sebagai skripsi.

Untuk menjawab permasalahan di atas, penyusun menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analitik komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan dan menganalisis data yang ada, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mulai dari mengumpulkan data-data yang berkualitas dan menafsirkan data tersebut dengan metode analisis deskriptif komparatif.

Berdasarkan penelitian ini yang diperoleh dari nas-nas dan beberapa kitab fikih di antaranya adalah kitab *al-Fiqh 'alā al-Mazāhibil al-Arba'ah*, *al-Mausū'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah*, dan kitab-kitab serta literatur lainnya, bahwa, menurut mazhab Hanafi air musta'mal hukumnya suci tapi tidak bisa menyucikan, yang diistinbatkan dari hadis yang terdapat dalam kitab *Sunan Abi Dāud*, bahwa Rasulullah pernah melarang seorang perempuan menggunakan bekas air yang sudah digunakan oleh orang lain untuk menghilangkan hadas, dan hadis ini sahih. Dan ini sangat cocok dengan daerah yang kondisi airnya cukup subur, seperti di Turki dan Kufah serta lainnya, yang mana sistem produksinya sudah bagus. Sedangkan menurut mazhab Maliki air musta'mal bersifat *ṭahūr* yaitu air yang suci dan menyucikan, ini juga berdasarkan Hadis yang terdapat dalam kitab *Mukhtasar Ṣaḥīhu al-Imam al-Bukārī*, bahwa, apabila Rasulullah mengambil wudu, maka para sahabat pada saling berebutan mengambil bekas air wudu Rasulullah, juga hadis dari Abu Hurairah yang dikatannya, bahwa orang mukmin tidak najis. Dan pendapat ini cukup relevan dengan daerah yang kondisi airnya tidak memadai, seperti di Irak dan wilayah afrika.

Kata kunci : Air Musta'mal, Mazhab Hanafi, Mazhab Maliki.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jln. Marsada Adisucipto Telp. (02/4) 512840 Fax (02/4) 545614 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Masrudin

Lamp : ---

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Masrudin

NIM : 13360083

Judul : Pengaruh Air Musta'mal Pada Kesucian Menurut Mazhab Hanafi dan Maliki

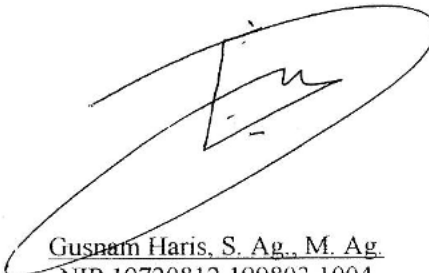
Sudah dapat diajukan kepada prodi Perbandingan Mazhab (PM) Fakultas Syari'ah dan hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA, 12 Februari 2019 M
6 Jumadil Akhir 1440 H

Pembimbing,



Gusnam Haris, S. Ag., M. Ag.
NIP 19720812 199803 1004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-130/Un.02/DS/PP.00.9/03/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH AIR MUSTA'MAL PADA KESUCIAN MENURUT MAZHAB HANAFI DAN MALIKI

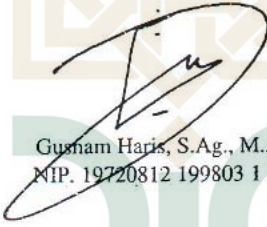
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MASRUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 13360083
Telah diujikan pada : Senin, 25 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

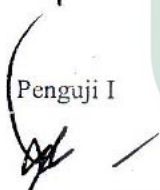
TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang


Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720812 199803 1 004

Penguji I

Penguji II


Prof. Dr. H. Susiknan, M.Ag.
NIP. 19680611 199403 1 003


Muhrisan, M.Ag., M.SW., Ph.D.
NIP. 19710514 199803 1 004


Yogyakarta, 25 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syariah dan Hukum

DEKAN




Dr. H. Agus Moch. Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Masrudin
NIM : 13360083
Semester : XII (Dua belas)
Prodi : Perbandingan Mazhab
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa tulisan karya ilmiah yang berjudul **“PENGARUH AIR MUSTA’MAL PADA KESUCIAN MENURUT MAZHAB HANAFI DAN MALIKI”** adalah asli dan bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain dan sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini belum pernah diajukan kepada perguruan tinggi manapun kecuali secara tertulis diacu pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 September 2018 M
25 Zulhijah 1439 H

Penyusun,



Masrudin
NIM 13360083

MOTTO

**Agar Sukses, Kemauanmu Untuk Berhasil Harus
Lebih Besar Dari Ketakutanmu Akan
Kegagalan.**

**Harta yang tak pernah habis adalah ilmu
pengetahuan dan ilmu yang tak ternilai adalah
pendidikan.**

**Orang yang pintar bukanlah orang yang merasa
pintar, akan tetapi ia adalah orang yang merasa
bodoh, dengan begitu ia tak akan pernah
berhenti untuk terus belajar.**

**Orang berilmu tentu memiliki kepribadian
tangguh, yang bisa membawa diri, keluarga dan
oranglain menuju kebahagiaan, serta bernilai
manfaat bagi sesama.**

**Kesopanan lebih tinggi nilainya daripada
kecerdasan.**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan mengenggam ilmu, dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Air Musta'mal Pada Kesucian Menurut Mazhab Hanafi dan Maliki*" dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku.
2. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
3. Saudara saya (kakak dan adik), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
4. Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! semangat.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, serta mendapat ridha dari Allah SWT. Aamiinn.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Šā'</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥā'</i>	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍāl</i>	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye

ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍād</i>	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭā'</i>	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik di atas
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'āqidīn</i>
عدّة	ditulis	' <i>iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>

D. Vokal pendek

َ(faṭḥah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>ḍaraba</i>
ِ(kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
ُ(dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

E. Vokal panjang:

1. faṭḥah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. faṭḥah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي	ditulis	<i>yasā</i>
------	---------	-------------

3. kasrah + ya mati, ditulis \bar{i} (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. dammah + wau mati, ditulis \bar{u} (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>
------	---------	--------------

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>baynakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, قالوا سبحانك لا علم لنا إلا ما علمتنا إنك أنت العليم الحكيم, أما بعد .

Puji syukur penyusun haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta inayah-Nya, yang karena-Nya, penyusun diberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan Skripsi ini, yang berjudul **“PENGARUH AIR MUSTA’MAL PADA KESUCIAN MENURUT MAZHAB HANAFI DAN MALIKI”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) pada program studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, secara langsung atau tidak langsung, materil atau non-materil, maka izinkanlah penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag. beserta Staff dan jajarannya.


3. Ketua Prodi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak H. Wawan Gunawan, Lc., M.Ag. Beserta Staff dan jajarannya
4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Prof. Dr. H. Susiknan Azhari, M.A.
5. Pembimbing Skripsi Bapak Gusnam Haris, S. Ag., M. Ag. (semoga Allah menjaganya), yang telah sabar membimbing, memberi saran dan kritik kepada penyusun.
6. Seluruh dosen di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu kepada penyusun.
7. Orang tua penyusun al-Marhum Bapak Arbai'en dan al-Marhumah Ibu Sanima, yang di masa hidupnya sudah bersusah payah membesarkan, dan menjadi penasehat penyusun (Semoga semua amal ibadahnya diterima oleh sang kuasa dan menempatkannya sebagai penghuni surga. Amin), dan seluruh keluarga besar penyusun.
8. Para guru yang dengan sabar mendidik dan mengajar penyusun baik di Madrasah Diniyah di Mambaul-Ulum Powak Pasean Pamekasan, Sekolah Dasar di Tlonto Ares Madrasah Tsanawiyah di Mambaul-Ulum Powak, dan Madrasah 'Aliyah di Pondok Pesantren Mambaul-Ulum Bata-bata Panaan Pamekasan (semoga Allah menempatkan mereka di surga-Nya).
9. Kepada Bapak Haji Lugiman sekeluarga di Jalan Babarsari Tambak Bayan Catur Tunggal Depok, dan Bapak Habib Hasan al-Jueffrie sekeluarga Jalan Cantel Baru II No. 3 Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang telah mengizinkan penyusun tinggal dikediamannya.

10. Teman-teman Seperjuangan kuliah Prodi Perbandingan Mazhab angkatan 2013, dan teman-teman organisasi, ada IMABA, KMPY, INKAI, PMII, serta teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Kepada seseorang yang yang kuharapkan menjadi pendamping hidup, karena telah memberikan semangat bagi penyusun untuk mengerjakan skripsi ini.



Yogyakarta, 6 September 2018 M
25 Zulhijah 1439 H

Penyusun,



Masrudin
13360083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah:	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoretik.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sifat Penelitian	15
3. Pendekatan Penelitian	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Analisis Data	17

G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. AIR SEBAGAI ALAT TAHARAH	19
A. Pengertian Taharah	19
B. Pembagian Taharah	20
C. Alat-alat Taharah	22
D. Air Musta'mal.....	26
E. Beberapa Pendapat Tentang Air Musta'mal	28
BAB III. AIR MUSTA'MAL DALAM PANDANGAN MAZHAB	
HANAFI DAN MAZHAB MALIKI.....	39
A. Biografi Imam Abu Hanifah.....	39
1. Sejarah Singkat Kehidupan Imam Abu Hanifah.....	39
2. Pendidikan Imam Abu Hanifah.....	41
3. Guru-guru Imam Abu Hanifah.....	46
4. Murid-murid Imam Abu Hanifah.....	47
5. Karya-karya Imam Abu Hanifah.....	48
6. Metode Istinbat Hukum Imam Abu Hanifah.....	50
a. Al-Quran.....	51
b. As-Sunnah.....	52
c. Fatwa-fatwa (Aqwal) Sahabat.....	52
d. Qiyas.....	53
e. Istihsan.....	54
f. Ijma'.....	55

g. ‘Urf (adat yang berlaku didalam masyarakat umat Islam)	55
B. Biografi Imam Malik	57
1. Sejarah Singkat kehidupan Imam Malik	57
2. Pendidikan Imam Malik	59
3. Guru-guru Imam Malik	60
4. Murid-murid Imam Malik	62
5. Karya Imam Malik	66
6. Metode Istinbat Hukum Imam Malik	67
a. Al-Qur’an	69
b. As-Sunnah	69
c. Amal Ahli Madinah	70
d. Fatwa sahabat	71
e. Qiyas	71
f. Maslahah Mursalah	71
g. Istihsan	72
h. Sadd az-Zarāi’	73
i. Istishab	73
j. Syar’u Man Qablana	73
C. Pandangan Mazhab Hanafi Dan Mazhab Maliki Tentang Air Musta’mal	74
1. Pandangan Mazhab Hanafi Tentang Air Musta’mal	74
2. Pandangan Mazhab Maliki Tentang Air Musta’mal	75

BAB IV. ANALISIS PENDAPAT MAZHAB HANAFI DAN MALIKI TENTANG PENGARUH AIR MUSTA'MAL PADA KESUCIAN.....	77
A. Persamaan Pendapat dari Segi Defenisi.....	77
B. Perbedaan Pendapat dari Segi Pengaruh Air Musta'mal Pada Kesucian.....	77
1. Mazhab Hanafi.....	77
a) Keadaan Air di Kota Kufah.....	80
b) Asal Mula Adanya Kran.....	81
2. Mazhab Maliki.....	83
C. Relevansi Kekinian Kedua Mazhab di Atas Tentang Air Musta'mal.....	84
1. Mazhab Hanafi.....	86
2. Mazhab Maliki.....	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
TERJEMAHAN LAFAL ARAB.....	I
BIOGRAFI TOKOH	VII
CURRICULUM VITAE	XVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan syariah, air adalah benda yang istimewa dan punya kedudukan khusus, yaitu menjadi media utama untuk melakukan ibadah ritual bertaharah. Air merupakan media yang berfungsi untuk menghilangkan najis, sekaligus juga air itu berfungsi sebagai media yang syar'i untuk menghilangkan hadas. Meski benda lain juga bisa dijadikan media bertaharah, namun air adalah media yang utama. Tanah memang juga bisa berfungsi untuk menghilangkan najis, tetapi media yang utama untuk membersihkan najis tetap air. Najis berat seperti najisnya babi disucikan dengan cara mencucinya dengan air 7 kali, sedang tanah hanya pada salah satunya saja. Tanah memang bisa digunakan untuk bertayammum, namun selama masih ada air, tayammum belum bisa dikerjakan.

Begitu pentingnya air, bahkan di dalam al-Quran ditemukan 41 ayat yang berbicara tentang air yang terkumpul dari beberapa surat, di antaranya surat al-Baqarah ayat 74, 164, surat al-A'raaf ayat 160, surat Huud ayat 43, dan surat-surat yang lain. Oleh karena itu, bukan hanya tumbuhan, hewan hingga manusia, semua elemen yang hidup di muka bumi ini sangat membutuhkan air di dalam kehidupannya.¹ Dan yang tidak kalah pentingnya adalah air sebagai rahmat.²

¹ Marwan Ja'far, *Engynomics*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009 M), hlm. XI.

² Abu al-Hasan 'Alī ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Habībi al-Baṣrī al-Bagdadī terkenal dengan sebutan al-Mawardī, *al-Nukat wal 'Uyūn Tafsir al-Māwardī*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 334 - 447 H / 945 - 1055 M), Jil. I: 364.

وهو الذي أرسل الرياح بشرا بين يدي رحمته ۞ وأنزلنا من السماء ماء طهورا^٣

Taharah menduduki masalah penting dalam Islam. Boleh dikatakan bahwa tanpa adanya taharah, ibadah kita kepada Allah SWT tidak akan diterima. Sebab beberapa ibadah utama mensyaratkan taharah secara mutlak. Tanpa taharah, ibadah tidak sah. Bila ibadah tidak sah, maka tidak akan diterima oleh Allah. Jika tidak diterima-Nya, maka konsekuensinya adalah kesia-siaan.⁴

Allah SWT. Berfirman dalam surat al-Maidah ayat 6;

يا أيها الذين آمنوا إذا قمتم إلى الصلاة فاغسلوا وجوهكم وأيديكم إلى المرافق وامسحوا برءوسكم وأرجلكم إلى الكعبين وإن كنتم جنبا فاطهروا وإن كنتم مرضى أو على سفر أو جاء أحد منكم من الغائط أو لامستم النساء فلم تجدوا ماء فتيمموا صعيدا طيبا فامسحوا بوجوهكم وأيديكم منه ما يريد الله ليجعل عليكم من حرج ولكن يريد ليطهركم وليتم نعمته عليكم لعلكم تشكرون.^٥

Perhatian Islam atas dua jenis kesucian baik jasmani maupun rohani merupakan bukti otentik tentang konsistensi Islam atas kesucian dan kebersihan. Dan bahwa Islam adalah perihidup yang paling unggul dalam urusan keindahan

³ Muḥammad ibn Idrīs asy-Syāfi‘ī; dan Ahamd ibn Mustafā al-Farrān, *Tafsir Imam Syafi‘i : Menyelami Kedalaman Kandungan al-Qur’an*, cet. Ke-1, (Jakarta : Almahira, 2008 M), hlm. 227. / (QS. al-Furqan (25) : 48).

⁴ Abu al-Qasim al-Husain ibn Muḥammad al-Ma’rūf bil-Rāgib al-Aṣfihānī, *Tafsīru al-Ragib al-Aṣfihānī*, cet. ke-1, (Fakultas Dakwah dan Uṣuluddīn : Universitas Ummu al-Qurā, Tahun 1422 H/2001 M), hlm. 108.

⁵ Hasan Ayyub dan M Abd al-Ghoffar, *Panduan Beribadah Khusus Pria : Menjalankan Ibadah Sesuai Tuntunan al-Qur’an dan al-Sunnah*, (Jakarta Timur : Almahira, 2007 M), hlm. 81. / (QS. Al-Maidah (5) : 6).

dan kebersihan, termasuk mengatur masalah air, dan akan dipuji oleh Allah sebagai orang yang selalu menjaga kesucian.⁶

Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 222 ;

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ.⁷

Pada dasarnya, hukum asal air adalah suci menyucikan secara mutlak selama tidak ada dalil yang menguatkan najisnya yaitu dapat dipakai untuk bersuci, serta dapat menyucikan benda-benda lainnya, tanpa adanya *qayd* atau ikatan yang bisa merubah kemutlakan air, misalnya air sumur yang keberadaanya mutlak (sucinya).

Nabi Muhammad Saw. Bersabda;

إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يَنْجَسُهُ شَيْءٌ.⁸

Namun apabila air tersebut telah digunakan untuk bersuci, baik mensucikan najis maupun hadas, maka itu menjadi air musta'mal, yang mana sifat tahuriyahnya terjadi perbedaan pendapat para ulama, ada yang berpendapat, bahwa air tersebut suci tapi sudah tidak dapat lagi menyucikan,⁹ dan adapula yang

⁶ Nāṣiru ad-Dīn Abū Sa'īd Abdullāh ibn 'Umar ibn Muhammad asy-Syairāzī al-Baidawī, *Anwāru at-Tanzīli wa Asrāru at-Ta'wīl*, cet. ke-1 (Beirut: Dāru Ihyāi al-Turās al-'Arabī, 1418 H / 1997 M), hlm. 35.

⁷ Moh Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran : Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1996 M), hlm. 243. / QS. Al-Baqarah (2): 222.

⁸ Abu 'Abdillāh Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilāl ibn Asad asy-Syaibānī, *Musnad al-Imām Ahmad ibn Hambal*, cet. ke-1, (Bairut, Libanun : Muassasatu ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), Juz XVIII : 338. (Lihat al-Musnad Ahmad ibn Hambal, No. 11818)

⁹ Abdurrahmān ibn Muhammad ibn Sulaimān Afandī, *Majma'u al-Anhuri fi Syarh Multaqa al-Abhur*, (Beirut : Dāru Ihyāi' al-Turās al-'Arabī, tt), Juz I : 2.

berpendapat, air tersebut suci dan masih bisa menyucikan.¹⁰ Sebagaimana yang terjadi di masa Rasulullah Saw. dan ini menjadi *asbabu al-wurud* (adalah peristiwa datangnya Hadis) dari permasalahan di atas. Yaitu sebagai berikut :

وإذا توضأ النبي - صلى الله عليه وسلم - كادوا يقتتلون على وضوئه.¹¹

Air yang diceritakan dalam Hadis-hadis di atas digunakan kembali untuk bertabaruk (diambil berkahnya). Jika air musta'mal itu najis, lantas kenapa digunakan? Ibnu Hajar al-Asqalani mengatakan, “Hadis-hadis ini adalah bantahan kepada orang-orang yang menganggap bahwa air musta'mal itu najis. Bagaimana mungkin air najis digunakan untuk diambil berkahnya?”¹²

Dalam hal ini penyusun membatasi pembahasan pada mazhab Hanafi dan mazhab Maliki, dengan judul *Pengaruh Air Musta'mal pada Kesucian Menurut Mazhab Hanafi dan Maliki*. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan, bahwa kata pengaruh adalah “*daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang, seperti contoh: besar sekali pengaruh orang tua terhadap watak anaknya*”.¹³ Kata pengaruh di dalam konteks air musta'mal adalah seseorang telah mempengaruhi keadaan suatu air, sehingga menjadi musta'mal dan di dalam

¹⁰ Abu al-Qāsim, *al-Qawānīna al-Fiqhiyah*, (Beirut : Dāru ibn Hazm, 1434 H/2013 M), Juz I: 25.

¹¹ Abu ‘Abd ar-Rahmān Muhammad Nāṣir ad-Dīn, *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Imām al-Bukhārī*, cet. ke-1, (Riyāḍ: Maktabatu al-Ma’ārif li an-Nasyri wa at-Tauzī’, 1422 H / 2002 M), Juz I: ٨٥.

¹² Al-Imām al-Hafīz ibn Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, , cet. ke-1, (Riyāḍ: Maktabah Darussalam, 1418 H/1997 M), Jil. I: 296.

¹³ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, diakses dari : <https://kbbi.web.id/konteks>, pada : 11/03/2019.

penggunaan air musta'mal juga berpengaruh pada kesucian bahkan pada ibadah yang akan dilakukan.

Menurut mazhab Hanafi; air musta'mal adalah : air yang digunakan untuk mengangkat hadas, baik kecil atau besar seperti wudu dan mandi janabah atau digunakan untuk *qurbah* (ibadah) seperti wudu sunnah atau mandi sunnah. Maka air itu akan menjadi air musta'mal dengan menetesnya dari tubuh seseorang, dan menurut mazhab ini air musta'mal hukumnya suci namun tidak menyucikan. Artinya, air ini tidak dapat lagi digunakan untuk mengangkat hadas baik kecil maupun besar.¹⁴

Sebaliknya, menurut mazhab Maliki, air musta'mal adalah : air yang dipakai untuk mengangkat hadas baik wudu atau mandi tanpa membedakan antara yang wajib dan sunnah, atau dipakai untuk menghilangkan khabais (kotoran). Air musta'mal yang dipakai untuk mengangkat hadas dalam mazhab ini adalah air yang menetes dari anggota tubuh seseorang, sedangkan hukum air musta'mal menurut mazhab Maliki adalah suci dan menyucikan. Artinya, air musta'mal masih bisa digunakan untuk berwudu atau mandi meskipun ada air mutlak akan tetapi hukumnya makruh, begitupula boleh digunakan untuk menghilangkan najis dan membasuh bejana tanpa adanya *karāhah*.¹⁵ Kemakruhan menggunakan air musta'mal untuk kedua kalinya hanya berlaku jika airnya sedikit dan adanya air mutlak, adapun jika air itu banyak atau tidak ada air mutlak, maka menggunakan

¹⁴ Abu Bakr ibn Mas'ūd ibn Ahmad al-Kasānī al-Hanafī, *Badāi'u fi Tartībi al-Yarāi'i*, cet. ke-2, (Beirut: Dāru al-Kitāb al-'Ilmiyah, 1406 H/1986 M), Juz I: 17.

¹⁵ Abu al-Wafid Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad ibn Ahmad ibn Rusydu al-Qurṭubī asy-Syahīri bibn Rusyd al-Hafid, *Bidāyatu al-Mujtahid wa Nihāyatu al-Muqtaṣid*, (Kairo: Dār al-Hadīf, 1425 H / 2004 M), Juz I: 33.

air musta'mal itu tidak makruh, begitu juga jika air musta'mal itu sedikit namun ditambahkan air mutlak kedalamnya maka kemakruhannya pun hilang.¹⁶

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dan supaya bisa tercapai pemahaman yang sistematis dan mencerminkan pembahasan serta metodologi penulisan dan dapat memberikan penjelasan yang tidak menyimpang dari tujuan penulisan, maka penulis mengungkapkan permasalahan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar *istinbat* mazhab Hanafi tentang pengaruh air musta'mal pada kesucian?
2. Bagaimana dasar *istinbat* mazhab Maliki tentang pengaruh air musta'mal pada kesucian?
3. Bagaimana relevansi kekinian kedua mazhab di atas tentang air musta'mal?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dasar *istinbat* mazhab Hanafi tentang pengaruh air musta'mal pada kesucian.
- b. Untuk mengetahui dasar *istinbat* mazhab Maliki tentang pengaruh air musta'mal pada kesucian.

¹⁶ Abu Muhammad 'Abd al-Wahhāb ibn 'Alī ibn Naṣr al-Ša'labī al-Bagdādī al-Mālikī, *al-Talqīn fī al-Fiqhī al-Mālikī*, cet. ke-1, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1425 H / 2004 M), Juz I: 25.

- c. Untuk mengetahui relevansi kekinian kedua mazhab di atas tentang air musta'mal.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan hukum Islam, khususnya hukum Islam dalam bidang fikih ibadah.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan kita terhadap permasalahan air musta'mal. Disamping itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk semua pembaca terutama akademisi.

D. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan sebuah skripsi, telaah pustaka sangatlah penting dalam rangka menambah wawasan terhadap masalah yang akan dibahas oleh penulis atau penyusun, dan sebelum penyusun melakukan langkah yang lebih jauh yang berguna untuk memastikan orisinilitas bahwa ada beberapa skripsi yang menggunakan studi perbandingan pendapat antara mazhab Hanafi dengan mazhab Maliki di antaranya adalah skripsi yang berjudul *Pandangan Mazhab Hanafi dan Maliki Terhadap Hukum Wakaf Bagi Non Muslim*, yang ditulis oleh Siti Arbangatun dengan NIM 05380007,¹⁷ namun judul saya kali ini dalam konteks yang berbeda, yaitu *Pengaruh dan Hukum Air Musta'mal Terhadap Kesucian Menurut*

¹⁷ Siti Arbangatun dengan NIM 05380007, *Pandangan Mazhab Hanafi dan Maliki Terhadap Hukum Wakaf Bagi Non Muslim*, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Mu'amalah, Fakultas Syari'ah dan Hukum Yogyakarta, (2010).

Mazhab Hanafi dan Maliki, dan ini belum pernah diteliti atau dibahas sebelumnya.

Setelah penyusun mengadakan penelusuran terhadap beberapa literatur karya ilmiah berupa, skripsi, jurnal dan buku, penyusun tidak menemukan skripsi yang berjudul *Pengaruh Air Musta'mal Terhadap Kesucian Menurut Mazhab Hanafi dan Maliki* atau yang serupa dengannya, namun, ada beberapa literatur yang memiliki korelasi dengan topik penelitian ini. Untuk mendukung penelitian ini maka penyusun mengemukakan beberapa data baik berupa dalil, kitab serta karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Hadis riwayat Imam Muslim no. 283 dan riwayat Imam Ibnu Majah no. 605 tentang dilarangnya menggunakan air musta'mal;

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «لا يغتسل أحدكم في الماء الدائم وهو جنب» , قيل: يا

أبا هريرة فكيف يفعل؟ قال: «يتناولونه تناولا»¹⁸

2. Kitab *Majma'u al-Anhuri fi Syarh Multaqal al-Abhur*, juz I, bab *al-Mā'u al-Musta'mal*, yang dikarang oleh 'Abdu ar-Rahman bin Muhammad ibn Sulaiman di sana dijelaskan terkait hukumnya yaitu bahwa, air musta'mal hukumnya suci tapi tidak menyucikan, dalam hal ini karena dianggap lebih penting mengetahui hukum daripada air musta'mal (al-Hanafiyah).
3. Kitab *Tuhfatu al-Fuqahā'*, yang dikarang oleh Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Ahmad as-Samarqandi, bab *tahārah*, juz I, di dalamnya dijelaskan, menurut

¹⁸ Muslim ibn al-Hajjāj abu al-Hasan al-Qusyairī an-Naisābūrī, *al-Musnad as-Sahīh al-Mukhtaşar bi Naqli al-'Adli 'an al-'Adli ilā Rasulullāh Sallallāhu 'Alaihi wa Sallam*, (Beirut: Dār Ihyāi at-Turasi al-'Arabī, 1391 H / 1972 M), Juz I: 236.

Zufar, bahwa air yang dicelupkan anggota tubuh maka dengan sendirinya akan menjadi air musta'mal yang berakibat pada sifat sifat kesuciannya daripada air tersebut yaitu suci tapi tidak menyucikan (al-Hanafiyah).

4. Kitab *al-Qawanīna al-Fiqhīyah* (fikih Maliki), yang dikarang oleh Abu al-Qāsim Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad ibn ‘Abdillāh ibn Jazī al-Kilabī al-Garnaṭī, juz I, bab ke-5 tentang air yang terdapat tiga pasal. Di sana dijelaskan bahwa air yang sudah digunakan untuk berwudu atau mandi, hukumnya tetap menyucikan, hanya saja menjadi makruh menggunakannya apabila masih ada air mutak.
5. Hadis yang menunjukkan kesucian air Musta'mal;

خرج علينا رسول الله صلى الله عليه وسلم بالهاجرة، فأتي بوضوء فتوضأ، فجعل الناس يأخذون من

فضل وضوئه فيتمسحون به.¹⁹

E. Kerangka Teoritik

Supaya skripsi ini bisa tersusun dengan baik, maka perlu adanya kerangka teori untuk mendukung keakuratan dan kekuatan serta yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti sebagai landasannya. Hal ini dikarenakan segala sesuatu yang berkaitan dengan sebuah keilmuan pasti memiliki landasan teori, untuk itu perlu upaya dalam menjawab permasalahan penelitian dalam skripsi ini, maka penulis akan memaparkan teori dan dalil-dalil yang akan penulis jadikan pedoman

¹⁹ Abū‘Abdullāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah ibn Bardizbah al-Ju‘fi al-Bukhārī, *al-Jāmi’ al-Musnad as-Ṣāhīhal-Mukhtaṣar min Umūri Rasūlillah Sallallahu ‘Alai wa Sallam wa Sunanihi (Sahīh al-Bukhārī)*, cet. ke-1, (Dār Ṭūq an-Najāh, 1422 H / 2001 M [Maktabah Syamilah]), Juz I: 49. (Hadis Dari Juhaifah, Nomor 187).

atau landasan untuk menjawab permasalahan yang diteliti oleh penyusun. Dalam hal ini penyusun akan menggunakan teori *muqāranatu al-mazāhib* (perbandingan mazhab).

Menurut Fr. Louis Ma' luf al-Yassu'i yang dikutip oleh Romli SA, secara etimologi *muqarannah* berasal dari kata kerja *qarana*, yang artinya membandingkan dan kata *muqarannah* sendiri, kata yang menunjukkan keadaan atau suatu hal yang berarti membandingkan atau perbandingan. Membandingkan disini adalah membandingkan dua perkara atau lebih, sedangkan mazhab adalah aliran atau paham yang dianut. Yang dimaksud disini adalah mazhab-mazhab hukum dalam Islam.²⁰ Adapun menurut istilah, mazhab bermakna:

- a) Jalan pikiran atau metode yang ditempuh oleh seorang Imam Mujtahid dalam menetapkan suatu peristiwa berdasarkan kepada al-Qur'an dan Hadis.
- b) Fatwa atau pendapat seorang Imam Mujtahid tentang hukum atau peristiwa yang diambil dari al-Qur'an dan al-Hadis.²¹

Menurut ulama fikih Islam, perbandingan mazhab atau *muqāranatul-mazāhib* adalah, Mengumpulkan pendapat para Imam Mujtahidin dengan dalil-dalilnya tentang suatu masalah yang diperselisihkan padanya, kemudian membandingkan dalil-dalil itu satu sama lainnya, agar nampak setelah

²⁰ Romli SA, *Muqāranatu al-Mazāhib fi al-Uṣūl*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1419 H / 1999 M), hlm. 7.

²¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, cet. ke-4, (Ciputat : Gaung Persada [GP] Pres, 1432 H / 2011 M), hlm. 80.

dimunaqosahkan pendapat mana yang terkuat dalilnya serta relevansinya dengan zaman sekarang.²²

Termasuk permasalahan yang terjadi perbedaan pendapat antar ulama mazhab yaitu tentang air musta'mal, di sini penyusun akan membandingkan dua mazhab antara mazhab Hanafi dan mazhab Maliki, keduanya sangat berbeda pandangan mengenai air must'mal dan pengaruhnya terhadap kesucian, maka dari itu, penyusun merasa tertarik untuk meneliti pandangan kedua mazhab tersebut, beserta dasar istimbat hukumnya, yang mana mazhab Hanafi dikenal dengan mazhab yang kontekstual atau *ahl ar-ra'yi* dengan konsep istihsannya, sedangkan mazhab Maliki dikenal dengan mazhab yang tekstual atau *ahli al-Hadis*.

Adapun ciri khas mazhab yang tekstualis dan kontekstualis, adalah sebagai berikut:

1. Tekstualis (*ahl al-Hadis*)

Dalam masyarakat Islam terdapat kelompok orang yang metode pemahamannya terhadap ajaran wahyu amat terikat oleh informasi dari Nabi. Dengan kata lain, ajaran Islam itu diperoleh dari al-Qur'an dan petunjuk Nabi saja bukan yang lain. Disamping disebut as-Sunnah petunjuk Nabi juga disebut Hadis, oleh karena itu, mereka disebut *ahl al-Hadis*.²³ Mulanya aliran ini timbul di Hijaz utamanya di Madinah karena penduduk Hijaz lebih banyak mengetahui Hadis dan tradisi Rasul dibanding dengan penduduk di luar Hijaz. Hijaz adalah daerah yang perkembangan budayanya dalam pantauan Rasulullah hingga beliau wafat. Di

²² *Ibid*, hlm. 92.

²³ Afif Mohammad, *Islam "Mazhab" Masa Depan: Menuju Islam Non-Sektarian*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1418 H / 1998 M), hlm. 116.

Madinah sebagai ibu kota Islam beredar Hadis Nabi yang jauh lebih banyak/lengkap dibanding dengan daerah lainnya, ulamanya pun sudah mapan dengan tradisi menyelesaikan masalah-masalah hukum dengan teks wahyu tidak lagi memerlukan memeras otak, sehingga pada masa itu Hijaz dikenal sebagai pusat Hadis.²⁴

Di masa sahabat sumber hukum Islam adalah apa yang diriwayatkan dari Nabi (al-Qur'an dan al-Hadis). Di masa tabi'in sumber itu ditambah dengan fatwa sahabat, menurut ulama *ahl al-Hadis* apabila tidak memperoleh al-Qur'an dan Hadis ketika menjawab persoalan hukum, mereka meninjau pendapat para sahabat. jika mereka tidak memperolehnya maka mereka berijtihad atau tidak memberi fatwa, mereka membenci *ra'yu* serta menghindari fatwa dan *istinbat* kecuali bila terpaksa, sedangkan program mereka yang utama adalah meriwayatkan Hadis Rasulullah Saw.²⁵

a. Kecenderungannya :

mazhab ini terkait dengan *naş-naş* syara' yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadis dan tidak melakukan *ra'yu* yang bersandar pada usaha akal semata. Argumentasi mereka bahwa syari'ah itu dari Allah, oleh sebab itu tidak layak menjadi arena percaturan hamba-hambanya, pendapat manusia bisa salah dan benar, sedangkan al-Qur'an dan as-Sunnah terlepas dari kesalahan.

²⁴ Aa Muhamad Zamzam, *Ahl ar-Ra'yi dan Ahl al-Hadis*, Diakses dari <http://jejaklangkahku17.blogspot.com/2014/12/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, pada 30/09/2018, pukul 20:00.

²⁵ Edi Susanto, *Dimensi Studi Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Kencana, 1437 H / 2016 M), hlm. 38.

b. Tokohnya : Imam Malik, Imam Syafi'I, Imam Ahmad ibn Hanbal²⁶

2. Kontekstualis (*ahl ar-ra'yi*)

Istilah *ahl ar-ra'yi* digunakan untuk menyebut kelompok pemikir hukum Islam yang memberi porsi akal lebih banyak dibanding dengan pemikir lainnya. Bila kelompok lain dalam menjawab persoalan hukum tampak terikat oleh teks nas (al-Qur'an dan al-Hadis) , maka kelompok *ahl ar-ra'yi* tampak tidak terikat, atau leluasa menggunakan pendapat akal. Sebenarnya *ahl ar-ra'yi* bukan berarti kelompok yang meninggalkan Hadis. mereka juga menggunakan Hadis sebagai dasar penetapan hukum, hanya mereka dalam melihat kasus penetapan hukum berpendapat bahwa *nas syar'i* mempunyai tujuan tertentu dan *nas syar'i* secara kumulatif bertujuan mendatangkan maslahat manusia (*maṣālih al-ibād*). Karena banyaknya persoalan yang mereka hadapi dan terbatasnya jumlah nas maka mereka berupaya memikirkan rahasia yang terkandung di balik nas dikenal dengan *ta'lil al-ahkam*. Sedangkan *ahl al-Hadis* lebih memperhatikan penguasaan hafalan nas dan mengamalkan sesuatu sesuai bunyi nas itu.

a. kecenderungannya :

mazhab ini disebut *ahlu ar-ra'yi* karena cenderung mereka banyak menggunakan *ra'yu* dalam menetapkan hukum. Mereka memiliki pandangan tersendiri terhadap syari'ah Islam. Mereka memandangnya sebagai syariat-

²⁶ Muhammad Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama: Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender, Dan Demokratisasi Dalam Masyarakat Multikultural*, (Jakarta: Departemen Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 1425 H / 2005 H), hlm. 28.

syariatnya bias masuk akal dan pokok-pokoknya kokoh, bukan syariat baku yang tidak diketahui sasarannya.²⁷

b. Tokohnya : Imam Abu Hanifah

Melihat pada ciri khas dari kedua pengelompokan di atas, kemudian dikaitkan dengan masalah air musta'mal dan pengaruhnya pada kesucian, yang mana antara mazhab Hanafi dan Maliki sangat berbeda pandangan, dalam memahami air musta'mal dan pengaruhnya pada kesucian, apakah masih sesuai dengan ciri khas di atas atau malah sebaliknya.

Imam Abu Hanifah bersama Abu Yusuf berpendapat bahwa air musta'mal adalah:

الماء الذي أزيل به حدث أو استعمل في البدن على وجه القرية.²⁸

Sedangkan dalam pandangan Imam Malik tentang air musta'mal adalah :

ما استعمل في رفع حدث أو في إزالة حكم خبث.²⁹

Dan hukumnya tetap suci dan mensucikan.

Inilah satu-satunya mazhab yang berpandangan bahwa air musta'mal dalam pandangan mereka tetap berstatus *tahir muṭahhir*, atau suci dan menyucikan, oleh karena itu, penyusun merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam

²⁷ Puspita, *Sejarah Ahl al-Hadīṣ dan Ahl ar-Ra'yi*, Diakses dari <http://puspitagiana.blogspot.com/2010/12/sejarah-ahl-al-hadis-dan-ahl-al-rayi.html>, pada 30/09/2018, pukul 20.02.

²⁸ Tim Kementerian Wakaf dan Urusan Islam di Kuwait, *al-Mausū'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah (Kuwait Yurisprudensi Ensiklopedia)*, (Kuwait: Printex Printing Press, 1404 - 1427 H / 1984 – 2006 M), Juz XXXIX / 39: 359.

²⁹ *Ibid.* (al-Bāb al-Māu' al-Musta'mal 'Inda al-Mālikiyah, hlm. 359).

lagi, apa dasar istimbat hukum dari mazhab Hanafi dan Maliki sehingga bisa menghasilkan hukum daripada air musta'mal sebagaimana di atas.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan serta menemukan jawaban terhadap kenyataan atau fakta-fakta objektif yang ditanyakan dalam pokok masalah.³⁰ Dalam skripsi ini, akan digunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan dari buku utama sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dan buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian yang bersifat kualitatif.³¹

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, penyusun akan menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang perbedaan pendapat antara mazhab Hanafi dengan mazhab Maliki mengenai air musta'mal berikut pengaruhnya terhadap kesucian baik dari hadas maupun dari najis.

3. Pendekatan Penelitian

³⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1417 H / 1997 M), hlm.7.

³¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1411 H / 1991 M), hlm. 109.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa, atau disebut juga epistemologi hukum Islam yaitu meneliti kaidah-kaidah yang dijadikan sarana untuk menggali hukum-hukum fikih, dengan kata lain penyusun mencoba menganalisis dari sumber-sumber dan dalil-dalil *naş*. Untuk mendapatkan penelitian yang baik maka peneliti harus selalu berdekatan dengan sumber ilmu dengan cara mencari informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan untuk dikaji seperti kitab, buku, majalah, dokumen dan lain-lain.³²

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Metode atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber utama yang akan digunakan penyusun dalam penelitian skripsi ini adalah al-Qur'an, Hadis, serta kitab *Majma'u al-Anhuri fi Syarh Multaqal al-Abhur, Tuhfatu al-Fuqahā'* (al-Hanafiyah), *al-*

³² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1416 H / 1996 M), hlm. 33.

Qawanīna al-Fiqhīyah, al-Šamru ad-Dānī Syarh Risalati ibn abī Zaid al-Qīrwanī (al-Malikiyah).

b. Sumber Data Sekunder

Data pendukung atau sekunder yang akan digunakan penulis dalam penelitian skripsi ini berupa beberapa buku, kitab fikih, jurnal, serta skripsi yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu tentang *Pengaruh Air Musta'mal Dalam Ibadah Menurut Mazhab Hanafi Dan Maliki*.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³

Analisis data dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis data deskriptif dan komparatif yaitu menjelaskan secara sistematis suatu objek permasalahan serta memberikan analisis yang cermat yang kemudian ditarik kesimpulan dengan menemukan karakteristik pesan dan yang dilakukan dengan sistematis. Kemudian menggunakan metode komparatif, maksudnya yaitu membandingkan

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penyusunan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1422 H / 2002 M), hlm. 103.

persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta atau sifat-sifat objek yang dimiliki berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penulisan skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisan skripsi ini untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penulisan skripsi ini yaitu terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang di dalamnya diuraikan latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang air sebagai alat taharah.

Bab III membahas tentang biografi Imam Abu Hanifah dan Imam Malik serta pemikiran kedua mazhab ini.

Bab IV membahas mengenai analisis terhadap pandangan mazhab Hanafi dan mazhab Maliki tentang air musta'mal dan pengaruhnya terhadap kesucian.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan atas permasalahan yang telah diuraikan, serta beberapa saran yang didasarkan dari hasil penelitian.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-4, (Bandung:PT. Rosdakarya, 1430 H / 2009 M), hlm. 54.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh air musta'mal pada kesucian menurut mazhab Hanafi dan Maliki yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Mazhab Hanafi

1. Dasar istinbat hukum mazhab Hanafi dalam suatu masalah ialah:

- a) *Kitabullah* (al-Qur'an).
- b) Sunnah Rasul (Hadis) dan Asar yang sahih lagi *masyhur*.
- c) Fatwa-fatwa sahabat.
- d) *Ijma'* (*ijma' sarih* dan *sukuti*).
- e) *Qiyas*.
- f) *Istihsan*
- g) *'Urf*.

Dalam masalah air musta'mal, Imam Abu Hanifah dan pengikutnya, berpandangan. Bahwa hukum air musta'mal adalah suci tapi tidak menyucikan, dalam artian, air ini tidak bisa digunakan lagi untuk kebutuhan ibadah seperti wudu dan mandi besar, tetapi boleh digunakan dalam kebutuhan adat, seperti digunakan untuk mencuci tangan bukan dalam rangka berwudu dan lain sebagainya. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Dāud bin 'Abdillah beliau dari Humaid al-Himyārī dengan sanad yang sahih, bahwa Rasulullah Saw. pernah

melarang seorang laki-laki menggunakan air bekas wudu perempuan dan sebaliknya. Juga, atas dasar Hadis yang diriwayatkan oleh ‘Abdullah bin Zaid dalam kitab *Sunanu at-Turmuzi*, nomor Hadis 35, bahwa ‘Abdullah bin Zaid, pernah melihat Rasulullah berwudu, dan beliau mengusap kepalanya dengan air yang baru (bukan bekas).

2. Dengan analisis, jika memang air bekas wudu adalah suci dan menyucikan maka mengapa para sahabat ketika bepergian tidak menampung air bekas wudu dan dipakai berwudu lagi, mereka malah bertayamun.
3. Pandangan ini sangat relevan dengan daerah yang kondisi airnya cukup subur, seperti di Turki, yang setiap harinya bisa memproduksi 2 juta meter kubik air bersih, berdasarkan penelusuran aceHTrend, Gubernur DKI Jakarta sebelum Jokowi, Fauzi Bowo.

Mazhab Maliki

1. Dasar Istinbat hukum Imam Malik Dalam suatu masalah ialah:
 - a) *Nash* (Kitabullah dan Sunnah *mutawatir*).
 - b) Amal perbuatan penduduk madinah.
 - c) *Ijma'* (ijma' ahli fiqh dan ahli ijtihad dari ahlu madinah).
 - d) Fatwa sahabat.
 - e) *Qiyas*.
 - f) *Istihsan*.
 - g) *Sadd az-zari'ah* (menutup jalan membawa kerusakan)
 - h) *Istishab* (berpegang kepada keadaan hukum semula).
 - i) *Maslahat mursalah*.

j) Syariat sebelum Islam (*syar'u man qablana*).

Dalam masalah hukum air musta'mal, mazhab Maliki berpandangan, bahwa air musta'mal hukumnya suci dan menyucikan, namun makruh hukumnya apabila masih ada air mutlak, berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Hurairah ra, dan Abu Dāud dan juga dari Rubayyi' binti Muawwiz yang menjelaskan sifat atau cara Rasulullah berwudu.

2. Analisa dalil dari Hadis tersebut, menurut as-Sayyid Sabiq, adalah bahwa orang mukmin tidak najis, maka tidak ada alasan untuk menjadikan air yang telah disentuh orang mukmin menjadi hilang sifat kesuciannya, karena bertemunya dua hal yang suci tidak menimbulkan pengaruh yang dapat menghilangkan kesucian salah satunya.

3. pandangan ini sangat relevan dengan daerah yang kondisi airnya tidak subur dan memburuk, seperti negara Irak yang mengalami krisis air, Begitupun Madinah dan Mekkah yang merupakan tempat Imam Malik, dulunya adalah tempat yang gersang yang banyak hamparan gurun pasir. Termasuk daerah perkampungan yang belum diadakannya sistem saluran pipa yang baik, sehingga masih kekurangan air, sedangkan kebutuhan akan air melebihi kondisi airnya yang minim, mereka rata-rata masih menggunakan gentong dengan tutup dan gayung saja, seperti perkampungan di Gunung Purba di Gunungkidul Yogyakarta (sebuah kampung yang terletak jauh dari hiruk pikuk perkotaan, di puncak gunung purba Nglanggeran, Gunungkidul). Ada juga desa Melebung (desa ini masuk ke dalam Kelurahan Sail,

Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru). Namun di Indonesia bermazhab Syafi'i.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pentingnya menjaga kebersihan / taharah sesuai tuntunan Islam baik taharah *haqiqi*, yaitu suci pakaian, badan, dan tempat salat dari najis, ataupun taharah *hukmi*, yaitu suci anggota wudu dari hadas, dan suci seluruh anggota zahir dari janabah (junub); sebab ia menjadi syarat yang tetap bagi sahnya salat yang dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari semalam.
2. Pentingnya penghematan air bersih di rumah, supaya tidak banyak menekan tagihan bulanan, serta ikut melestarikan lingkungan, termasuk air tanah itu sendiri. Dan pentingnya pemahaman terkait penghematan air bersih, supaya air bersih di rumah tidak terbuang sia-sia.
3. Pentingnya bermazhab agar pemahaman dan praktik agamanya benar. Karena bermazhab merupakan metode untuk mengetahui hukum suatu peristiwa yang dihadapi dengan merujuknya pada fiqih mazhab tertentu yang dianut atau upaya penyimpulannya dilakukan berdasarkan ushul al-mazhab yang diyakininya. Supaya lebih aman, terjaga, selamat dari kekeliruan pemahaman, jauh dari ketersesatan dan lebih maslahat, karena para imam mazhab (mujtahidin) itu telah disepakati para ulama paling memiliki otoritas dan lebih bisa dipercaya dalam menafsirkan sumber

utama hukum Islam, yakni al-Qur'an dan as-Sunnah, dan merekalah ulama yang diberi kewenangan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk menjelaskan kebenaran agama Islam kepada kita semua. Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris ilmu dan amalan para nabi terdahulu yang wajib kita ikuti dan harus kita hormati. Namun demikian, kita tidak boleh *talfiq* agar tidak terjadi *tatabbu' ar-rukhsakh* (mencari yang mudah), tidak memanjakan umat Islam untuk mengambil yang ringan-ringannya saja.

4. Pentingnya memahami tentang air musta'mal dan pengaruhnya terhadap kesucian, terutama air musta'mal dalam pandangan mazhab yang dianutnya, supaya ibadah yang kita lakukan tidak sia-sia, karena keabsahan suatu ibadah, salah satunya sangat bergantung pada kesucian air yang kita gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an

Ibn Idrīs Syāfi'i, Muḥammad dan Aḥamd ibn Mustafa Farrān. *Tafsir Imam Syafi'i : Menyelami Kedalaman Kandungan al-Qur'an*. cet. ke-1. Jakarta: Almahira. 2008 M. / QS. al-Furqan (25) : 48.

Ibn Ghālib al-Āmaliy, Muḥammad bin Jarīr bin Yazīd bin Kaṣr. *Jāmi al-Bayān fi Ta'wīli al-Quran*. cet. ke-1. t.k. Muassasatu ar-Risalah. 1420 H/2000 M. / QS. al-Taubah (9) : 28.

Ibn 'Aṭīyah al-Andalusiy al-Mahāribiy, Abu Muḥammad 'Abd al-Haq bin Ghālib bin 'Abd ar-Rahmān bin Tamām. *al-Muharrar al-Wajīz fi Tafsīri al-Kitāb al-'azīz*. cet. ke-1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 1422 H. / QS. al-Maidah (5) : 41.

Ayyub, Hasan dan M Abdul Ghoffar. *Panduan Beribadah Khusus Pria : Menjalankan Ibadah Sesuai Tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta Timur: Almahira. 2007 M. / QS. al-Maidah (5) : 6.

Shihab, Moh Quraish. *Wawasan al-Quran : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996 M. / QS. al-Baqarah (2): 222.

Ibn Mukhtār al-Qaisiy al-Qiirwānī, Abu Muḥammad Makkiy bin abi Ṭālib Hammusy. *al-Hidayah ilā Bulūghī al-Nihayah fi 'Ilmi Ma'āni Quran wa Tafsīrihi*. cet. ke-1. Dubai: Jāmi'atu asy-Syariqah (University of Sharjah). 1429 H/2008 M. / QS. al-Furqān (25) : 48.

Mujahid Jabr at-Tābi'iy al-Makkiy al-Qurasyi al-Makhzūmiy, Abu al-Hajjaj. *Tafsīru Mujāhid*. cet. ke-1. Mesir: Dār al-Fikr al-Islāmiy al-Hadīсах. 1410 H/1989 M. / QS. al-Anfāl (8) : 11.

Departemen Agama. *al-Qurānul Karīm wa Tafsīr*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2016 M. / QS. az-Zumar (39) : 21.

2. Hadis

Ibn asad al-Syaibānī, Abu 'Abdillāh Ahmad ibn Muḥammad ibn Hambal ibn Hilāl. *Musnad al-Imām Ahmad ibn Hambal*. No. 11818. cet. ke-1. Bairut: Muassasatu ar-Risalah. 1421 H/2001 M.

Nāṣir ad-Ddīn, Abu 'Abd al-Rahmān Muḥammad. *Mukhtaṣar Ṣahīh al-Imām al-Bukharī*. cet. ke-1. Riyāḍ: Maktabat al-Ma'ārif lin-Nasyri wa at-Tauzī'. 1422 H/2002 M.

- Al-Asqalani, al-Imām al-Hafīz Ibnu Hajar. *Fath al-Bārī bi Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*". cet. ke-1. Riyad: Maktabah Darussalam. 1418 H/1997 M.
- Ibn Syu'aib al-Khurasany, Ahmad. *Sunan an-Nasāi*. cet. ke-1. Riyad: Maktabatu al-Ma'arif wa at-Tauzī'. t.t.
- Ibn 'abd as-Ṣamād ad-Dārimī at-Tamīmī, Abu Muhammad 'Abdillāh ibn 'Abdirrahmān ibn al-Faḍl ibn Bahrām. *Musnad ad-Dārimī al-Ma'rūf bi Sunani ad-Dārimi*. Nomor Hadis 679. cet. ke-1. kerajaan Arab Saudi: Dār al-Mognī. 1412 H/2000 M.
- Ibn Anas ra, Imam Malik. *Kitab al-Muwatha Imam Malik: Terjemah* Jakarta: Pustaka Azzam. Diperbarui 20 Oktober 2018 M.
- Ibn 'Amr al-Azdī as-Sijistānī, Abu Dāwūd Sulaimān ibn al-Asy's ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād. *Sunan abī Dāwūd*. cet. ke-1. Beirut: Dār ar-Risālah al-'Ālamiyah. 1430 H/2009 M.
- Ibn Dīnār al-Bagdādī ad-Dāraqūṭnī, Abu al-Hasan 'Alī ibn 'Umar ibn Ahmad ibn Mahdī ibn Mas'ūd ibn an-Nu'mān. *Sunan ad-Dāraqūṭnī*. Nomor Hadis 669. cet. ke-1. Beirut: Muassasatu ar-Risālah. 1424 H/2004 M.
- Ibn ad-Dohhāk (at-Turmūzi), Muhammad ibn 'Isā bin Saurah bin Mūsā. *Sunanu at-Turmuzi*. Nomor Hadis 35. cet. ke-2. Mesir: Syirkatu Maktabatu wa Maṭba'atu Mustafā al-Bābī al-Halabi. 1395 H / 1975 M.
- *al-Jāmi' al-Kabīr – Sunanu at-Turmuzī*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islamī. 1418 H/1998 M.
- Agusnan, Abu Shalih. *Hadis No. 11 Status Air Mustamal Kitab Bulughul Maram Bab Air-air*.
<https://majmuahalussunnah.wordpress.com/2017/10/08/%E2%80%8Bhadits-no-11-status-air-mustamal/>.
- Ibn Baṣīr al-Sijastani, Abu Dāwūd Sulaiman ibn al-Asy'ās ibn Ishāq. *Sunan abī Dāwūd*. Beirut: Perpustakaan Modern (al'Aṣriyyah). t.t.
- Abu 'Abdillāh al-Bukhārī al-Ju'fī, Muhammad ibn Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. cet ke-1. t.k. Dār Ṭūq an-Najāh. 1422.
- Ibn Bashīr as-Sijistani, Abu Dāwūd Sulaiman ibn al-Asy'ās ibn Ishāq. *Sunan Abī Dāwūd*. Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah. t.t.
- As-Shiddīqī, Hasbi. *Koleksi Hadis-hadis Hukum*. cet ke-5. Jakarta: PT Magenta Bhakti Guna. 1994 M.

3. Fikih / Ushul Fikih

- Ibn Habībi al-Baṣrī al-Bagdādī, Abu al-Hasan ‘Alī ibn Muhammad ibn Muhammad (al-Mawardī). *an-Nukat wal ‘Uyūn Tafsir al-Māwardi*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 334-447 H/945-1055 M.
- Ibn Muhammad ar-Rāgib al-Aṣfihānī, Abu al-Qasim al-Husain. *Tafsīru ar-Ragib al-Aṣfihānī*. cet. ke-1. Universitas Ummu al-Qurā. Fakultas Dakwah dan Uṣuluddīn: 1422 H/2001 M.
- Ibn Muhammad al-Syairāzī al-Baidawī, Nāṣiru ad-Dīn Abū Sa’īd Abdullāh ibn ‘Umar. *Anwāru at-Tanzīli wa Asrāru at-Ta’wīl*. cet. ke-1 Beirut: Dāru Ihyāi al-Turās al-‘Arabī. 1418 H/1997 M.
- Ibn Sulaimān Afandī, abdurrahmān ibn Muhammad. *Majma’u al-Anhuri fi Syarh Multaqal al-Abhur*. Beirut: Dāru Ihyāi’ at-Turās al-‘Arabī t.t.
- Al-Qāsim, Abu. *al-Qawānīna al-Fiqhiyah*. Beirut: Dāru ibn Hazm. 1434 H/2013 M.
- Ibn Ahmad al-Kasānī al-Hanafī, Abu Bakr ibn Mas’ūd. *Badāi’u fi Tartībi al-Yarāi’i*. cet. ke-2. Beirut: Dāru al-Kitāb al-‘Ilmiyah. 1406 H/1986 M.
- Ibn Rusyd al-Qurṭubī asy-Syahīri bibn Rusyd al-Hafīd, Abu al-Walīd Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad ibn Ahmad. *Bidāyatu al-Mujtahid wa Nihāyatu al-Muqtaṣid*. Kairo: Dār al-Hadīs. 1425 H/2004 M.
- Bugha, Musthafa Dieb al- dan Syeikh Muhyiddin Mistu. *al-Wafi: Syarah Hadits Arba’in Imam an-Nawawi*. cet. Ke-7. Jakarta: Dar Ibnu Katsir. 1413 H/1993 M.
- Zuhaili, Muhammad Mustafa az-. *al-Wafīz fi Uṣul al-Fiqhi al-Islāmiyah*. cet. ke-2. Suria: Dār al-Khair li at-Ṭabā’ati wa an-Nasyri wa at-Tauzī’. 1427 H/2007 M.
- Ibn ‘Alī ibn Naṣr al-Ṣa’labī al-Bagdādī al-Mālikī Abu Muhammad ‘Abd al-Wahhāb. *al-Talqīn fi al-Fiqhi al-Mālikī*. cet. ke-1. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1425 H / 2004 M.
- Naisābūrī, Muslim Ibn al-Hajjāj Abu al-Hasan al-Qusyairī al-. *al-Musnad as-Ṣahīh al-Mukkhtaṣar bi Naqli al-‘Adli ‘an al-‘Adli ilā Raṣulullāh Sallallāhu ‘Alaihi wa Sallam*. No. 283. Beirut: Dār ihyāi at-Turasi al-‘Arabī. 1391 H/1972 M.
- Romli SA. *Muqāranatu al-Mazāhib fil Uṣūl*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1419 H/1999 M.
- Tahido Yanggo, Huzaemah. *Pengantar Perbandingan Mazhab*. cet. ke-4. Ciputat : Gaung Persada (GP) Pres. 1432 H/2011 M.

- Afif, Mohammad. *Islam "Mazhab" Masa Depan: Menuju Islam Non-Sektarian*. Jakarta: Pustaka Hidayah. 1418 H/1998 M.
- Zamzam, Aa Muhamad. *Ahlu ar-Ra'yi dan Ahlu al-Hadis*. Diakses dari <http://jejaklangkahku17.blogspot.com/2014/12/v-behaviorurldefaultvmlo.html>.
- Susanto, Edi. *Dimensi Studi Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Kencana. 1437 H/2016 M.
- Lubis, Muhammad Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama: Merajut Kerukunan Kesetaraan Gender dan Demokratisasi dalam Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Departemen Agama Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan. 1425 H/2005 H.
- Puspita. *Sejarah Ahlu al-Hadis dan Ahlu ar-Ra'yi*. Diakses dari <http://puspitagiana.blogspot.com/2010/12/sejarah-ahl-al-hadis-dan-ahl-al-rayi.html>.
- Tim Kementerian Wakaf dan Urusan Islam di Kuwait. *al-Mausū'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah (Kuwait Yurisprudensi Ensiklopedia)*. Kuwait: Printex Printing Press. 1404 - 1427 H/1984 – 2006 M.
- Ibn Muhammad 'Iwad al-jazīrī, 'Abd al-Rahmān. *al-Fiqh 'Alā al-Māzahibil al-Arba'ah*. cet. ke-2. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 1424 H / 2003 M.
- Shalih, Su'ad Ibrahim. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: Amzah. 1432 H/2011 M.
- 'Ala ad-Dīn as-Samarqandī, Abu Bakr. *Tuhfatu al-Fuqaha'*. cet. ke-2. Beirut: Dār al-Kutub Al-'Ilmiyah. 1414 H/1994 M.
- 'Alī Ibn 'Umar bin Ahmad ibn Mahdī ibn Mas'ud ibn al-Nu'mān ibn Dīnār al-Baghdādī al-Dāraqūṭnī, Abu al-Hasan. *Sunan ad-Dāraqūṭnī*. cet. ke-1. Beirut: Muassasatu ar-Risālah. 1424 H/2004 M.
- Ibn Ishāq ibn al-'Abbās al-Mālikī al-Fākī Abu 'Abdillah, Muhammad. *Akhbāru Makkah fī Qadīn ad-Dahri Wa Hadīsihī*. Nomor Hadis 1130. cet. ke-2. Beirut: Dār Khadri. 1414 H.
- Ibn 'Audah al-'Awāyisyah, Husain. *al-Mausū'ah al-Fiqhiyah al-Maisarah fī Fiqh al-Kitāb wa al-Sunnah al-Muṭahharah*. cet. ke-1. Beirut: Dār Ibn Hazm. 1423 – 1429 H.
- Sābiq, Sayyid. *Fiqh as-Sunnah*. cet. ke-2. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī. 1397 H/1977 M.

- Qadir, ar-Rahbawi. *Abdul Fiqih Shalat Empat Mazhab*. Yogyakarta: Hikam Pustaka. 1429 H/2008 M.
- Ibn Lutf al-Husseini al-Bukhari al-Qunuji, Abu at-Tayyib Muhammad Siddiq Khan bin Hassan bin Ali. *ar-Rauḍah an-Nadiyah*. cet. ke-1. Riyad: Dār ibn al-Qayyim li an-Nasyr wa at-Tauzī'. 1423 H/2003 M.
- Ibn al-Munzir an-Nisaburi, Abu Bakr Muhammad Ibn Ibrāhīm. *al-Awsat fi al-Sunani wa al-Ijmā'i wa al-Ikhtilāf*. cet. ke-1. Riyad: Dār Ṭayyibah. 1405 H/1985 M.
- Ibn Salām ibn Abdullah al-Harawī al-Baghdādī, Abu Ubaid al-Qāsim. *at-Tahūr li al-Qāsim ibn Salām*. cet. ke1. Jiddah: Maktabatu as-Ṣahābah. 1414 H/1994 M.
- Qudāmah, Ibnu. *al-Mughni*. Jakarta: Pustaka Azzam. 1428 H/2007 M.
- Ibn Ismā'il Abu 'Abdillah al-Bukhārī al-Ju'fī, Muhammad. *Sahīh al-Bukhārī*. cet. ke-1. Dār Ṭūq al-Najāh. 1422.
- Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Pustaka al-Kausar. 1418 H/1998 M.
- Hānī Sā'ī, Muhammad Na'im Muhammad. *Mausu'ah Masā'il al-Jumhūr fi al-Fiqh al-Islamiy*. cet. ke-2. Mesir: Dār as-Salām Li at-Ṭaba'ati wa an-Nasyr wa at-Tauzī' wa at-Tarjamah. 1428 H/2007 M.
- Ibn al-Hammam al-Hanafī, Kamaluddin. *Syarh Fath al-Qadir 'ala al-Hidayah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 1424 H/2003 M.
- Ibn Abu Bakar Al-Marghinani, Imam Burhanuddin Abul Hasan Ali. *al-Hidāyatu fi Syarh Bidāyati al-Mubtadi*. Beirut: Dar al-Hayat Arab at-Turas. t.t.
- Ibn 'Arofah ad-Dasūqī al-Maliki, Syekh Muhammad ibn Ahmad. *Hāsyiyatu ad-Dasūqī*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. t.t.
- As-Sarakhsi, Samsuddin. *al-Mabsuṭ*. Beirut: Dār al-Kitab Amaliyah. 1413 H/1993 M.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fikih Lima Mazhab: Ja'fari Hanafi Maliki Syafi'i Hambali*. Jakarta: Lentera. 1432 H/2011 M.
- Zulkayandri. *Fiqh Muqarana (Merajut 'Ara al-Fuqaha dalam Kajian Fikih Perbandingan Menuju Kontekstualisasi Hukum Islam dalam Aturan Hukum Kontemporer*. Riau: Program Pascasarjana UIN SUSKA (Sultan Syarif Kasim) Riau. 1429 H/2008 M.

- Djazuli A. *Ilmu Fiqh Penggalian Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam*. cet. ke-7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 1431 H/2010 M.
- Nurhayati dan Ali Imran Sinaga. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. cet. ke-1. Jakarta: Kencana. 2018 M.
- Ibn 'Abidin, Muhammad Amīn asy-Syahīr. *Radd al-Mukhtar 'ala ad-Durri al-Mukhtar Syarh Tanwīr al-Absār*. Riyad: Dār 'Alimi al-Kutub. 1423 H/2003 M.
- Yaacob, Abdul Monir dan Wan Roslili Abd Majid (Editor). *Mufti dan Fatwa di Negara-negara ASEAN*. Institut Kefahaman Islam Malaysia (IKIM). 1998 M.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Uşul Fiqh*. cet. ke-11. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2008 M.
- Shidiq, Sapiudin. *Uşul Fiqh*. Yogyakarta: Kencana. 1438 H/2017 M.
- Albanjary, Zaenal. *Makalah Fikih al-Maslahatu al-Mursalah Urf*. Diakses dari <http://zaenalalbanjary.blogspot.com/2010/06/makalah-fikih-almaslahatul-mursalah-urf.html>.
- Ibn 'Arafah ad-Dasūqī al-Mālikī, Muhammad ibn Ahmad. *Hāsyiyatu ad-Dasūqī 'Alā al-Syarhi al-Kabīr*. Dār al-Fikr. t.t.
- As-Suyūfī, al-'Allāmatu Jalāluddīn. *Kitābu Tazyīni al-Mamālik bi Manāqibi Sayyidinā al-Imāmi Mālik*. cet. ke-1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiah. 1415 H/1994 M.
- Ibn 'Āmir al-Asbahī al-Madanī, Maḥik ibn Anas ibn Mālik. *al-Mudawwanah*. cet. ke-1. Dār al-Kutub al-'Ilmiah. 1415 H/1994 M.
- Ibn Ahmad, ibn Rusydi al-Qurṭubī Muhammad Abu al-Walīd. *al-Bayan wa at-Taḥṣīl wa asy-Syarhi wa at-Taujīhi wa at-ta'fīli li Masāili al-Mustakhrajati*. cet. ke-2. Beirut : Dār al-Garb al-Islāmiyah. 1408 H/1988 M.
- Ibn Bāz, Abdu al-Aziz bin Abdullah. *al-Ifhām fi Syarhi 'Umdat al-Ahkām*. Riyad: Tauzī'i Muassasati al-Jarīsī. 1330-1420 H.
- Al-Zuhaili, Wahba. *Fiqh Islam wa Adillatuhu*. cet. ke-1. Jakarta: Gema Insani. 1431 H/2010 M.
- Al-Haidary, Abdullah Haq. *Metode Ijtihad Imam Malik*. Diakses dari <http://pcinupakistan.blogspot.com/2015/11/metode-ijtihad-imam-malik.html>.

Ibn Muhammad Awad al-Jaziri, ‘Abdurrahman. *al-Fiqh ‘Ala al-Mazāhib al-Arba’ah*. cet. ke-2. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1424 H/2003 M.

Iqbal, Muhammad. *Fiqh Siyasah Konstektualisasi Doktrin Politik Islam*. Jakarta: Kencana. 2016 M.

Ibn Nasr as-Ša’labī al-Bagdādī al-Mālīkī, Abu Muhammad ‘Abd al-Wahhāb ibn ‘Alī. *Syarh ar-Risalah*. cet. ke-1. Beirut: Dār Ibn Hazm 1428 H/2007 M.

Nurdiansyah, Sandy. *Metode Fikih dalam Mazhab Maliki*. Diakses dari <https://beritagar.id/artikel/ramadan/metode-fikih-dalam-mazhab-maliki/>.

Suhudi, Fahmi. *Metode Penggalian Hukum Islam Mazhab Maliki*. Diakses dari <https://bincangsyariah.com/kalam/hukum-islam-mazhab-maliki/>.

Ibn Abd ar-Rahman al-Mālīkī al-Qarafi, abu al-Abbās Syihāb ad-Dīn Ahmad ibn Idrīs. *az-Žakhīrah*. cet. ke-1. Beirut: Dār al-Garbi al-Islamiy. 1994 M.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. Peneliti Syekh Abdul Aziz Abdullah bin Baz. Alih Bahasa Azzam team. *Fathul Bārī - Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari*. cet. ke-1. Jakarta: Pustaka Azam. 2002 M.

4. Lain-lain

Ibn Manī’ al-Hāsyimiy al-Baṣriy, Muhammad ibn Sa’ad. *at-Tabaqātu al-Kubrā*. cet. ke-1. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1410 H/1990 M.

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1417 H/1997 M.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1411 H/1991 M.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 1416 H/1996 M.

Moleong, Lexy J. *Metode Penyusunan Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 1422 H/2002 M.

..... *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. ke-4. Bandung: PT. Rosdakarya. 1430 H/2009 M.

Ibn Farh al-Ansāri al-Khazraji Syams ad-Dīn al-Qurṭubī, Abu ‘Abdillāh Muhammad ibn Ahmad ibn Abī Bakr. *al-I’lāmu Bimā fī Dīni an-Naṣarā Mina al-Fasādi Wa al-Awhāmi wa Izhāri Mahāsini al-Islām*. Kairo: Dār at-Turās al-‘Arabī. t.t.

Matheer, Mukhsin. *Rahasia Butiran Air Wudu: Menurut al-Quran dan as-Sunnah*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia. 1435 H/2014 M.

..... *Kedahsyatan Manfaat Air Wudu: Panduan Wajib untuk Setiap Keluarga Muslim*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia. 1436 H/2015 M.

Purnama, Yulian. *Apakah Air Musta'mal Suci dan Mensucikan?*. Diakses dari <https://muslim.or.id/29065-apakah-air-mustamal-suci-dan-mensucikan.html>.

Al-Batawy, Saiful Anwar. *Dahsyatnya Air Wudu: Wudu Merupakan Salah Satu Amalan Ibadah Yang Agung di Dalam Islam*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia. 1436 H/2015 M.

Sakhi, Ust. Abu. *Panduan Praktis dan Lengkap Menuju Kesempurnaan Salat*. Yogyakarta: Risalah Zaman. 1437 H/2016 M.

Chalil, Moenawir. *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab Hanafi Maliki Syafi'i Hambali*. cet. ke-9. Jakarta: Bulan Bintang. 1374 H/1955 M.

Angraeni, Dewi. *Sejarah dan Pemikiran Ekonomi Abu Hanifa Abu Yusuf Abu Muhammad bin al-Hasan (asy-Syaibani) dan Abu Ubaid*. Diakses dari <http://annajihah91.blogspot.com/2015/04/sejarah-dan-pemikiran-ekonomi-abu.html>.

Al-Cidadapi, Ibnu Eman. *Biografi Imam Abu Hanifah: Pelopor Mahab Hanafi di Dalam Islam*. Jakarta: Putra Danayu. 1439 H/2018 M.

Farid, Syaikh Ahmad. *Min A'lam as-Salaf*. (Penerjemah Masturi Ilham dan Asmu'i Taman) *60 Biografi Ulama Salaf*. cet. ke-2. Jakarta: Pustaka al-Kausar. 1428 H/2007 M.

Hendri, Andi Bastoni. *101 Kisah Tabi'in*. cet. ke-1. Jakarta: Pustaka al-Kausar. 1427 H/2006 M.

Habib, Nazir dan Muhammad Hasanuddin. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Jakarta: Kaki Langit. 1424 H/2004 M.

Al-Jamal, Syaikh Muhammad. *Biografi 10 Imam Besar*. Jakarta: Pustaka al-Kausar. 1415 H/2005 M.

Aysha, Ummu. *Sirah 60 Sahabat Nabi Muhammad saw*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2017 M.

Doi, A. Rahman. *Penjelasan Lengkap Hukum-hukum Allah (Syari'ah The Islamic Law)*. cet. ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1422 H/2002 M.

- Dahlan, Abdul Aziz Dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam*. cet. ke-1. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1416 H/1996 M.
- Asy-Syarqawi, Abdurrahman. *Kehidupan Pemikiran dan Perjuangan Lima Imam Mazhab Terkemuka*. cet. ke-1. Bandung: al-Bayan. 1414 H/1994 M.
- Fauziah, Mira. *Dinamika dan Problematika Penerapan Syariat Islam*. Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. 2007 M.
- Sairuddin. *Kamus Arab Indonesia al-Azhar*. cet. ke-2. Jombang: Lintas Media. t.t.
- Hasan, M. Ali. *Bagaimana Sikap Muslim Menghadapi Masalah Khilafiyah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1395 H/1975 M.
- Asy-Syurbasi, Ahmad. *Sejarah dan Biografi 4 Imam Mazhab*. cet. ke-2. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1413 H/1993 M.
- *Biografi Imam-imam Empat Mazhab: Hanafi Maliki Syafe'i dan Hambali* Yogyakarta : Mutiara 1979 M.
- *al-Aimatul Arba'ah*. Penerjemah Sabil Huda dan Ahmadil *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*. cet. ke-3. Jakarta: Sinar Grafika. 1421 H/2001M.
- Rahman, Abdur. *Syariah Kodifikasi Hukum Islam*. cet. ke-1. Jakarta: Rineka Cipta. 1413 H/1993 M.
- Mubarok, Jaih. *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam*. cet. ke-2. Bandung: Rosdakarya. 1420 H/2000 M.
- *Inilah Syariah Islam*. cet. ke-1. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1410 H/1990 M.
- Asy-Syarqawi, Abdur Rahman. *Riwayat 9 Imam Fiqih*. cet. ke-1. Bandung: Pustaka Hidayah. 1420 H/2000 M.
- Al-Maraghi, Abdullah Musthofa. *Pakar-pakar Fiqih Sepanjang Sejarah*. cet. ke-1. Yogyakarta: LPPPSM. 1420 H/2000 M.
- Irham, Masturi dan Asmu'i Taman. *60 Biografi Ulama Salaf*. cet. ke-1. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 1427 H/2006 M.
- Doi, Abdurrahman L. *Inilah Syariat Islam* cet. ke-1. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1410 H/1990 M.

- Junaidi. *Makalah : Imam Malik dan Kitabnya al-Muwattha*. Diakses dari <http://el-fina.blogspot.com/2012/11/imam-malik-dan-kitabnya-al-muwattha.html>.
- ash-Shiddieqy, M. Hasbi (Teungku). *Sejarah Petumbuhan dan Perkembangan Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1971 M.
- *Pengantar Hukum Islam* Semarang: Pustaka Riski 1417 H / 1997 M.
- Al-Akhbar ar-Refahiyah Yayasan (YAR). *Majalah al-Akhbar Edisi 92*. Surabaya: al-Akhbar ar-Refahiyah. 2014 M.
- Rozikin, Mokhammad Rohma. *Membayar Zakat Fitrah dengan Uang Bolehkah?*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2016 M.
- Abu Zahrah, Imam Muhammad. *Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah*. Beirut: Dār al-Fikr. t.t.
- Mardani. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. cet. ke-1. Depok: Kencana 2017 M.
- Siroj, Khozin. *Aspek-aspek Fundamental Hukum Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII. 1401 H/1981 M.
- Ibn Naşru as-Şa'labī al-Bagdādi al-Mālikī, Abu Muhammad 'Abd al-Wahhāb ibn 'Alī. *al-Ma'unah 'alā Mazhabī 'Alimu al-Madīnah (al-Imām Mālik bin Anas)*. Makkatu al-Mukarramah: al-Maktabah at-Tijāriyah. t.t.
- Khallaf, Abdul Wahab. *Kaidah-kaidah Hukum Islam*. cet. ke-7. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1422 H/2002 M.
- Hasan, M. Ali. *Perbandingan Mazhab*. cet. ke-4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1422 H/2002 M.
- Manan, H. Abdul. *Pembaruan Hukum Islam di Indonesia*. Depok: Kencana. 2017 M.
- Izomiddin. *Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam*. Depok: Kencana. 2018 M.
- Yusuf, M. Yunan. *Masyarakat Utama: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Perkasa. 1995 M.
- Abdullah, Ahmad. *Tanggapan pada Pendapat yang Mengatakan Air Musta'mal Tetap Suci*. <http://roudhotuttolibin.blogspot.com/2013/11/tanggapan-pada-pendapat-yang-mengatakan.html>.
- Bisri, Hasan. *Hukum Islam dalam Tatanan Masyarakat Indonesia*. cet. ke-1. Ciputat: Logos. 1998 M.

- Hasan, Muhammad Tholchah. *Wawasan Umum Ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah*. t.k. Lantabora Press. 2006 M.
- Juliansyahzen, M. Iqbal. *Pemikiran Hukum Islam Abu Hanifah: Sebuah Kajian Sosio-Historis Seputar Hukum Keluarga*. al-Mazāhib Vol. 3 No. 1 Juni 2015 M.
- Abdilah, Sukron. *Cinta Dunia Akhirat*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2014 M.
- Nuh, Bahtera. *Abu Hanifah : Riwayat Hidup Kondisi Sosiokultur dan Pola Ijtihadnya*. Diakses dari <https://bunga9hati.blogspot.com/2012/05/abu-hanifah.html>.
- Rasyid, Muhammad Makmum. *Kemukjizatan Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2015 M.
- Siradj, Said Aqiel. *Tasawuf sebagai Kritik Sosial : Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*. cet. ke-1. Bandung: Ujung Berung (Diterbitkan atas Kerja Sama Mizan dengan Yayasan Khas). 2006 M.
- Pujiastuti, Sri Dkk. *IPS Terpadu : Jilid 1B*. Jakarta: Erlangga Esis. 2006 M.
- Ibn Jarir at-Ṭabāri, Imam Abu Ja'far Muhammad. *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*. cet. ke-2. Mesir: Dār al-Ma'arif. 1119.
- Al-Mas'udi, Ali bin Husain. *Muruj al-Zāhab wa Ma'adin al-Jauhar (Lempengan Emas dan Logam-logam Permata)*. Dār al-Hijrah. 1409 H.
- Mrkhasbany. *Wow! Ternyata Kran Air Digunakan Sejak 3000 Tahun yang Lalu!!!*. Diakses dari <https://www.kaskus.co.id/thread/54f6e83c138b46d1098b4571/wow-tenyata-kran-air-igunakan-sejak-3000-tahun-yang-lalu/>.
- Hemdi, Yoli. *Koreksi Mazhabmu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2018 M.
- Hasanah, Rina Ulfatul. *Buku Pintar Muslim dan Muslimah: Panduan Memahami Islam Dengan Lebih Mudah*. t.k. Media Pressindo. 2012 M.
- Yayasan al-Hikmah Bekerjasama Dengan Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam. *Mimbar Hukum Vol. 14 Masalah 60*. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada. 2003 M.
- Jūdillah, Fatimah. *Suriyah Nab'il Ali-Hadārāt Tārīkhu wa Jagrāfiyah Ahamma al-Mawāqī'al-Asariyah (Suriyah Musim Semi Peradaban: Sejarah dan Geografi Situs Arkeologi yang Paling Penting)*. t.k. Dār al-Haṣād. 1999 M.

- Huda, M. Khoirul. *Perkembangan Mazhab Hanafi*. Diakses dari <https://beritagar.id/artikel/ramadan/perkembangan-mazhab-hanafi>.
- Permana, Sukma Indah. *Menengok Kampung di Gunung Purba di Gunungkidul yang Hanya Boleh Dihuni 7 Keluarga*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3303033/menengok-kampung-di-gunung-purba-di-gunungkidul-yang-hanya-boleh-dihuni-7-keluarga>.
- Liamarta. *Desa Melebung - Sepenggal Cerita dari Sebuah Desa di Pinggir Kota*. Diakses dari <https://Liandamarta.Com/2014/06/15/Desa-Melebung-Sepenggal-Cerita-Dari-Sebuah-Desa-Di-Pinggir-Kota/>.
- Redaksi aceHTrend. *Benarkah Turki Lebih Bagus dalam Pengelolaan Air?*. Diakses dari <https://www.acehtrend.com/2016/01/20/benarkah-turki-lebih-bagus-dalam-pengelolaan-air/>.
- Hendrowijono, Moch S. *Mekkah dan Madinah Kini "Ijo Royo-royo"*. Diakses dari <https://internasional.kompas.com/read/2018/12/24/14071101/mekkah-dan-madinah-kini-ijo-royo-royo>.
- Ibn Sa'īd, 'Ali bin Mūsā. *Kitab al-Jugrafiya (Buku Geografi)*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 2013 M.
- Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/konteks>.

LAMPIRAN I

TERJEMAHAN LAFAL ARAB

BAB	Halaman	Footnote	Terjemahan
I	2	3	Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmatnya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih
	2	5	Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian hendak mengerjakan salat, maka basuhlah muka kalian dan tangan kalian sam-pai dengan siku, dan sapulah kepala kalian dan (basuh) kaki ka-lian sampai dengan kedua mata kaki; dan jika kalian junub, maka mandilah; dan jika kalian sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kalian tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah muka kalian dan tangan kalian dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kalian, tetapi Dia hendak membersihkan kalian dan menyempurnakan nikmat-Nya bagi kalian, supaya kalian bersyukur.
	3	7	Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.
	3	8	Sesungguhnya air itu ṭahir (suci dan menyucikan), tidak ada sesuatupun yang dapat menjajiskannya.
	4	11	Jika Nabi <i>shallallahu ‘alaihi wa sallam</i> berwudu, mereka (para sahabat) hampir-hampir saling membunuh (karena memperebutkan) bekas wudu beliau.
	8	17	Abu Hurairah mengatakan: Rasulullah <i>shallallahu ‘alaihi wa sallam</i> bersabda, “Janganlah salah seorang kalian mandi di air yang diam (tidak mengalir), sedang dia dalam keadaan junub.” Abus Saib bertanya: Lantas bagaimana beliau mandi, wahai Abu Hurairah? Abu Hurairah menjawab: beliau menciduknya.

	9	18	beliau didatangkan air wudu untuk berwudu. Kemudian para sahabat mengambil bekas air wudu beliau. Mereka pun menggunakannya untuk mengusap.
	14	27	Air yang digunakan untuk menghilangkan hadas atau digunakan pada badan dalam bentuk <i>qurbah</i> .
	14	28	Air yang digunakan untuk mengangkat hadas atau menghilangkan hukum <i>khabs</i> .
II	1	3	Menghilangkan hukum hadas untuk menunaikan salat atau (ibadah) yang selainnya yang disyaratkan di dalamnya untuk bersuci dengan air atau pengganti air, yaitu tayammum.
	20	5	Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis,
	20	6	Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak menyucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.
	20	7	"Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan dari kalian adalah syirik kecil." Mereka bertanya: Apa itu syirik kecil wahai Rasulullah <i>shallallahu 'alaihi wasallam</i> ? Rasulullah bersabda: "Riya", Allah 'azza wajalla berfirman kepada mereka pada hari kiamat saat orang-orang diberi balasan (atas amal-amal mereka).
	20	8	Sesungguhnya Rasulullah Saw. Bersabda, "Bersuci itu sebagian dari iman".
	21	9	Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, bertayammumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.
	22	12	Dan Kami turunkan dari langit air yang amat

		bersih.
22	13	Dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu.
22	14	Ya Allah, sucikanlah aku dari dosa-dosa sebagaimana disucikannya kain yang putih dari kotoran, ya Allah, basuhlah dosa-dosaku dengan air, salju dan air yang sejuk.
23	15	Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi.
23	16	Tohur (suci dan menyucikan) airnya dan halal bangkai (di dalam)-nya.
24	18	Rasulullah <i>shallallahu 'alaihi wasallam</i> menemui kami saat kematian putri kami, lalu bersabda: "Mandikanlah dengan mengguyurkan air yang dicampur dengan daun bidara tiga kali, lima kali atau lebih dari itu jika kalian anggap perlu dan jadikanlah yang terakhirnya dengan kafur barus (wewangian) atau yang sejenis. Dan bila kalian telah selesai beritahu aku". Ketika kami telah selesai kami memberi tahu beliau. Maka kemudian beliau memberikan kain beliau kepada kami seraya berkata: "Pakaikanlah ini kepadanya". Maksudnya pakaian beliau".
24	19	"Air itu suci, tidak bisa dinajiskan dengan apapun".
24	20	Rasulullah <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> bersabda, Jika air telah mencapai dua qullah, maka tidak mungkin dipengaruhi kotoran (najis).
25	21	Tidak mengapa dengan air yang tidak berubah rasanya, baunya, atau warnanya.
25	22	Air musta'mal adalah air yang jatuh dari anggota badan orang yang berwudu atau mandi.
27	26	Rasulullah <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> telah melarang wanita mandi dari sisa air laki-laki atau laki-laki mandi dari sisa air wanita, "Musaddad menambahkan" dan hendaklah masing-masing menciduknya.
28	30	"Sesungguhnya air itu tidak membuat junub".
28	31	"Sesungguhnya air itu tidaklah (terkena) junub"

	29	33	Sesungguhnya Nabi <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> bertemu dengannya di salah satu jalan kota Madinah. Ketika itu dia dalam keadaan junub. Abu Hurairah mengatakan, “Aku menghindari dari beliau dan pergi untuk mandi. Lalu aku menemui beliau.” Kemudian Nabi bersabda, “Dimanakah kamu tadi wahai Abu Hurairah?” Abu Hurairah mengatakan, “Aku tadi sedang junub, karena itu aku tidak suka duduk-duduk denganmu sementara aku dalam keadaan tidak suci.” Lalu Nabi bersabda, “Mahasuci Allah! Sesungguhnya orang muslim - dalam riwayat lain: mukmin - tidaklah najis”.
	29	35	Diriwayatkan daripada ‘Ali, Ibnu ‘Umar, Abu Umamah, ‘Atha’, al-Hasan, Makhul, dan an-Nakha’i, bahwasannya mereka berkata: “Sesiapa yang lupa membasuh kepalanya (ketika berwudu) kemudian ia mendapati ada air yang membasahi janggutnya, maka cukuplah ia membasuh kepalanya dengan air tersebut.” Beliau (Ibnu al-Mundzir) berkata lagi: “Ini menunjukkan bahawa mereka menetapkan air musta’mal itu adalah menyucikan.
	30	36	Mazhab Syafi’i mendefinisikan air musta’mal sebagai air sedikit yang digunakan untuk melakukan sesuatu yang wajib secara hakiki (untuk orang mukallaf) atau non-hakiki (bukan mukallaf) seperti menghilangkan hadas atau menghilangkan najis.
	30	38	Mazhab Hanafi menyatakan apabila air yang menyucikan (<i>tahir</i>) sudah dipakai maka statusnya menjadi suci tapi tidak menyucikan (<i>tahir ghair mutahhir</i>). Air ini sah digunakan untuk keperluan non-ibadah seperti minum, memasak, dan lainnya. Dan tidak sah menggunakannya untuk keperluan ibadah seperti wudu, mandi besar (<i>ghusl</i>).
	31	40	Air yang digunakan untuk menghilangkan hadas atau digunakan pada badan dalam bentuk <i>qurbah</i> .
	31	40	Air yang digunakan untuk menegakkan <i>qurbah</i> .
	32	42	Air yang digunakan untuk menghilangkan hadas
			Mazhab Maliki berpendapat air yang sudah

	34	46	terpakai (musta'mal) tidak menghilangkan kesucian air. Maka, boleh memakainya kembali untuk wudu, mandi wajib, dan lainnya. Akan tetapi makruh memakainya apabila masih ada yang lain.
	35	47	Air yang sudah digunakan untuk menghilangkan hadas atau menghilangkan hukum <i>khawas</i> (kotoran).
	36	51	Mazhab Hanbali mendefinisikan air musta'mal sebagai air sedikit yang digunakan untuk menghilangkan hadas atau menghilangkan najis di mana air itu terpisah tanpa berubah dari tempat dengan busuhan ketujuh yang menyucikan. Air yang terpisah dari tubuh sebelum busuhan ketujuh hukumnya najis. Air yang terpisah dari tubuh setelah busuhan ketujuh hukumnya musta'mal.
III	52	35	Menghubungkan sesuatu perkara yang tidak ada nas tentang hukumnya kepada perkara lain yang ada nas hukumnya karena ada kesamaan 'illat di antara keduanya.
	67	80	Kesimpulan apa yang telah dikemukakan oleh kedua ulama ini dan yang lainnya, bahwasanya metode ijtihad Imam Dār al-Hijrah ini adalah bahwa beliau pertama-tama berpegang pada Kitabullah, apabila beliau tidak mendapatkan sesuatu nas di dalamnya maka beliau mencari di dalam sunnah dan menurut beliau masih termasuk pada kategori sunnah perkataan Rasulullah, bahwa fatwa para sahabat, putusan hukum mereka dan perbuatan penduduk Madinah dan setelah sunnah dengan berbagai cabangnya barulah datang (dipakai) <i>qiyas</i> .
	74	96	Dari Abdullah bin Zaid <i>radliyallahu 'anhuma</i> bahwasanya ia pernah melihat Rosulullah <i>shallallahu alaihi wa sallam</i> wudu. Dan membasuh kepalanya dengan air yang bukan sisa tangannya.
	75	100	"Dari Ibnu 'Abbās ia berkata, beberapa istri Nabi Saw. Mandi di satu bejana, maka datanglah Beliau hendak berwudu atau mandi dengan (air) itu, maka istrinya berkata: "wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah mandi junub", Beliau pun bersabda: "sesungguhnya air itu tidak dapat menjunubkan".

VI	80	2	Perintah untuk meninggalkan sesuatu pekerjaan oleh orang yang lebih tinggi.
	85	16	Bahwasanya Nabi Saw mengusap kepalanya dengan air sisa yang ada di tangannya.



LAMPIRAN II

BIOGRAFI TOKOH

A. Imam Bukhari

Nama lengkap Imam Bukhari adalah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari. Beliau lahir pada hari Jum'at setelah salat Jum'at, 13 Syawwal 194 H/22 Jul 810 M. di kota Bukhara. Maka tak heran jika beliau lebih populer dengan sebutan al-Bukhari. Ismail, Bapaknya, adalah seorang ahli Hadis yang mempelajarinya dari sejumlah ulama terkenal. Seperti, Malik bin Anas, Hammad bin Zaid, dan Abdullah bin al-Mubarak. Ayahnya wafat ketika Bukhari masih kecil, sehingga dia pun diasuh oleh sang ibu dalam kondisi yatim.

Dia kemudian tinggal di Makkah dekat dengan Baitullah beberapa saat untuk menuntut ilmu. Beberapa negeri yang telah disinggahi dalam rangka rihlah mempelajari Hadis antara lain : Khurasan, Bashrah, Kufah, Baghdad, Hijaz (Makkah & Madinah), Syam, al-Jazirah (kota-kota yg terletak disekitar Dajlah dan Euftrat), Mesir.

Banyak buku yang ditulis oleh Imam Bukhari. Di antaranya adalah *al-Jami' as-Sahih*, *al-Adab al-Mufrad*, *at-Tarikh as-Saghir*, *at-Tarikh al-Awsath*, *at-Tarikh al-Kabir*, *at-Tafsir al-Kabir*, *al-Musnad al-Kabir*, *Kitab al-'ilal*, *Raf'ul Yadain fi as-Salah*, *Birrul Walidain*, *Kitab al-Asyribah*, *al-Qira'ah Khalifa*, *al-Wihdan*, *al-Fawa'id*, *Qadaya as-Sahabah wa at-Tabi'in*, dan *Masyikhah*. Semua karya Imam Bukhari sangat penting dalam ilmu Hadis, Tetapi yang paling terkenal adalah

kitab al-Jami' aṣ-Ṣahīh yang lebih populer dengan 'Shahih al-Bukhari'. Kitab ini mulai ditulis ketika beliau berada di Makkah. Penulisan berakhir ketika beliau berada di Madinah.

Imam Bukhari keluar menuju Samarkand. Tiba di khartand, sebuah desa kecil sebelum Samarkand, ia singgah untuk mengunjungi beberapa familinya. Namun, di sana beliau jatuh sakit selama beberapa hari. Dan akhirnya beliau meninggal pada hari sabtu, tanggal 31 Agustus 870 M (256 H) pada malam Idul Fitri dalam usia 62 tahun kurang 13 hari. Beliau dimakamkan selepas salat *zuhur* pada hari raya 'Idul fitri.

B. Imam Muslim

Imam Muslim bernama lengkap Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an Naisaburi. Imam Muslim dilahirkan di Naisabur tahun 202 H/818 M. Imam Muslim adalah ahli Hadis (*perowi*) yang sangat masyhur di samping Imam Bukhori. Ia mempelajari Hadis sejak kecil dan bepergian untuk mencarinya ke berbagai kota besar. Banyak sekali ulama Hadis memujinya, Ahmad bin Salama berkata:” Abu Zur'ah dan Abu Hatim mendahulukan Muslim atas orang lain dalam bidang mengetahui Hadis sahih.”

Selain itu, Imam Muslim dikenal sebagai tokoh yang sangat ramah. Keramahan yang dimilikinya tidak jauh berbeda dengan gurunya, Imam Bukhari. Dengan reputasi ini Imam Muslim oleh az-Zāhābi disebutkan sebagai *Muhsin min Naisabur* (orang baik dari Naisabur). Setelah mengarungi kehidupan yang penuh berkah, Muslim wafat pada hari Ahad sore, dan di makamkan di kampung Nasr Abad daerah Naisabur pada hari Senin, 25 Rajab 261 H/9 Mei 875 M. dalam usia

55 tahun. Selama hidupnya, Muslim menulis beberapa kitab yang sangat bermanfaat.

C. Imam Ibnu Majah

Abu Abdillah Muhammad bin Yazid ar-Rabi' bin Majah al-Qazwinî al-Hâfiz, atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Majah, dengan Kuniyah Abu 'Abdullâh, adalah seorang ulama ahli Hadis yang telah mengumpulkan Hadis, karyanya yang paling dikenal adalah menyusun kitab Sunan Ibnu Majah dan kitab ini termasuk dalam kelompok *kutubus sittah*.

Ibnu Majah lahir pada tahun 207 H/209 H (822 M/824 M) di daerah Qazwin (salah satu kota yang terkenal di kawasan 'Iraq). Imam Ibnu Majah mulai menginjakkan kakinya di dunia pendidikan sejak usia remaja, dan menekuni pada bidang hadis sejak menginjak usia 15 tahun pada seorang guru yang ternama pada kala itu, yaitu Ali bin Muhammad at-Tanafasy (wafat 233 H/848 M). Bakat dan minat yang sangat besar yang dimilikinyalah yang akhirnya membawa Imam Ibnu Majah berkelana ke penjuru negeri untuk menelusuri ilmu Hadis.

Sepanjang hayatnya beliau telah mendedikasikan pikiran dan jiwanya dengan menulis beberapa buku Islam, seperti buku fikih, tafsir, Hadis, dan sejarah. Dalam bidang sejarah Imam Ibnu Majah menulis buku at-Târîkh yang mengulas sejarah atau biografi para muhaddis sejak awal hingga masanya, dalam bidang tafsir beliau menulis buku al-Qur'ân al-Karîm dan dalam bidang Hadis beliau menulis buku Sunan Ibnu Majah. Disayangkan sekali karena buku at-Târîkh dan al-Qur'ân al-Karîm tidak sampai pada generasi selanjutnya karena dianggap kurang monumental.

Imam Ibnu Majah wafat pada hari Senin tanggal 22 Ramadhan 273 H/887 M. Almarhum dimakamkan hari Selasa di tanah kelahirannya Qazwîn, Iraq. Ada pendapat yang mengatakan beliau meninggal pada tahun 275 H/888 M, namun pendapat yang pertama lebih valid. Walaupun beliau sudah lama sampai ke finish perjalanan hidupnya, namun hingga kini beliau tetap dikenang dan disanjung oleh seluruh umat Islam dunia. Dan ini adalah bukti bahwa beliau memang seorang ilmuwan sejati.

D. Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani

Beliau bernama Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad bin Hajar al-Kannani al-Asqalani al-Mishri. Beliau seorang ulama besar mazhab Syafi'i, digelar dengan ketua para qadhi, Syaikhul Islam, hafiz al-Muthlaq (seorang hafiz secara mutlak), amirul mukminin dalam bidang Hadis dan dijuluki Syihabuddin dengan nama panggilan (kunya-nya) adalah Abu al-Faql. Beliau juga dikenal dengan nama Abul Hasan Ali dan lebih terkenal dengan nama Ibnu Hajar Nuruddin Asy-Syafi'i. Guru beliau, Burhanuddin Ibrahim al-Abnasi memberinya nama at-Taufiq dan sang penjaga tahqiq.

Beliau dilahirkan tanggal 12 Sya'ban 773 H/26 Februari 1372 M dipinggiran sungai Nil di Mesir kuno. Ibnu Hajar tumbuh dan besar sebagai anak yatim, ayah beliau meninggal ketika ia berumur 4 tahun dan ibunya meninggal ketika ia masih balita. Pada usia lima tahun Ibnu Hajar masuk al-Maktab (semacam TPA sekarang) untuk menghafal al-Quran, di sana ada seorang guru yang bernama Syamsuddin bin al-Alaf yang saat itu menjadi gubernur Mesir dan

juga Syamsuddin al-Athrusy. Akan tetapi, Ibnu Hajar belum berhasil menghafal al-Quran sampai beliau diajar oleh seorang ahli fakih dan pengajar sejati yaitu Shadrudin Muhammad bin Muhammad bin Abdurrazaq as-Safthi al-Muqri'. Kepada beliau inilah akhirnya Ibnu Hajar dapat mengkhatamkan hafalan al-Quran-nya ketika berumur sembilan tahun.

Ketika Ibnu Hajar berumur 12 tahun ia ditunjuk sebagai imam shalat *tarawih* di Masjidil Haram pada tahun 785 H/1383 M. Ketika sang penguasa berhaji pada tahun 784 H/1382 M. Ibnu Hajar menyertainya sampai tahun 786 H/1384 M. hingga kembali bersama al-Kharubi ke Mesir. Al-Hāfīzh Ibnu Hajar telah menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu dan menyebarkannya dengan lisan, amalan dan tulisan. Beliau telah memberikan jasa besar bagi perkembangan beraneka ragam bidang keilmuan untuk umat ini. Murid beliau yang ternama imam as-Sakhaawi dalam kitab *ad-Dhiya' al-Lāmi'* menjelaskan bahwa karya tulis beliau mencapai lebih dari 150 karya, sedangkan dalam kitab *al-Jawāhir wa ad-Durār* disampaikan lebih dari 270 karya.

E. Quraish Shihab

Quraish Shihab adalah seorang ulama, cendekiawan muslim Indonesia, dan juga mufasir (ahli tafsir) al-Quran yang mampu menterjemahkan dan menyampaikan al-Qur'an dalam konteks masa kini dan masa modern. Quraish Shihab adalah putra Prof. KH Abdurrahman Shihab, seorang ulama dan guru besar di bidang tafsir. Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir tanggal 16 Februari 1944 M/21 Shafar 1363 H. di Rapang, Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Kontribusinya dalam

bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujung pandang, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), dan IAIN Alauddin Ujung pandang. Ia juga tercatat sebagai mantan rektor pada kedua perguruan tinggi tersebut: UMI 1959 – 1965 M/1378 - 1384 H dan IAIN 1972 – 1977 M/1392 - 1397 H.

Pendidikan formalnya dimulai dari sekolah dasar di Ujung pandang. Setelah itu ia melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di kota Malang sambil “nyantri” di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Falaqiyah di kota yang sama. Untuk mendalami studi keislamannya, Quraish Shihab dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar, kairo, pada tahun 1958 M/1378 H. dan diterima di kelas dua sanawiyah. Setelah itu, ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadis. Pada tahun 1967 M/1386 H ia meraih gelar LC (setingkat sarjana S1). Dua tahun kemudian (1969 M/1388 H), Quraish Shihab berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul *al-I'jaz at-Tasryri'i al-Qur'an al-Karim* (kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum).

F. Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddiqy

Nama lengkap Hasbi adalah Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, lahir pada tanggal 10 Maret 1904 M/10 Maret 1321 H. di Lhokseumawe, Aceh Utara. Dia berasal dari kalangan keluarga pejabat, di mana ibunya yang bernama Tengku Amrah adalah putri Tengku Abdul Aziz yang memegang jabatan Qadli Chik Maharaja Mangkubumi. Hasbi juga keponakan Abdul Jalil yang bergelar Chik di Awe Geutah yang dikenal sebagai ulama sekaligus pejuang bersama Tengku Tapa

melawan Belanda. Ayah Hasbi yang bernama Tengku Muhammad Husen ibnu Muhammad Su'ud adalah anggota rumpun dari Tengku Chik di Simeuluk Samalanga, yang keturunannya dikenal sebagai pendidik sekaligus pejuang yang gigih. Berdasarkan fakta tersebut, ternyata Hasbi tidak hanya berasal dari keluarga pejabat, tetapi juga keluarga pendidik dan pejuang Aceh.

Al-Irsyad dan Ahmad Surkati inilah yang ikut berperan dalam membentuk pemikirannya yang modern sehingga, setelah kembali ke Aceh. Hasbi ash-Şiddiqy langsung bergabung dalam keanggotaan organisasi Muhammadiyah. Hasbi ash-Shiddieqy adalah ulama yang produktif menuliskan ide pemikiran keislamannya. Karya tulisnya mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman. Menurut catatan, buku yang ditulisnya berjumlah 73 judul (142 jilid). Sebagian besar karyanya adalah tentang fiqh (36 judul). Bidang-bidang lainnya adalah Hadis (8 judul), tafsir (6 judul), tauhid (ilmu kalam; 5 judul). Sedangkan selebihnya adalah tema-tema yang bersifat umum.

Semasa hidupnya, Muhammad Hasbi telah menulis 72 judul buku dan 50 artikel di bidang tafsir, hadits, fiqh dan pedoman ibadah umum. Dalam karir akademiknya, menjelang wafat, memperoleh dua gelar Doctor Honoris Causa karena jasa-jasanya terhadap perkembangan Perguruan Tinggi Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan keislaman di Indonesia. Satu diperoleh dari Universitas Islam Bandung (UNISBA) pada tanggal 22 Maret 1975 M/9 Rabi'ul Awal 1395 H, dan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 Oktober 1975M/24 Syawal 1395 H.

Pada tanggal 9 Desember 1975 M/ 6 Zulhijah 1395 H, setelah beberapa hari memasuki karantina haji, dalam rangka menunaikan ibadah haji, beliau berpulang ke rahmatullah, dan jasad beliau dimakamkan di pemakaman keluarga IAIN Ciputat Jakarta. Pada upacara pelepasan jenazah almarhum, turut memberi sambutan almarhum Buya Hamka, dan pada saat pemakaman beliau dilepas oleh almarhum Mr. Moh. Rum. Naskah terakhir yang beliau selesaikan adalah Pedoman Haji yang kini telah banyak beredar di masyarakat luas.

G. Zufar al-Hanafi

Abul Huzail, Zufar Ibnu Huzail bin Qais al-Kufi (110-158 H/728-775 M). dilahirkan di Asfihan, meninggal di Basrah. Pada mulanya, dia cenderung kepada bidang Hadis, tetapi kemudian dia lebih berminat pada bidang ar-ra'yu dan muncul sebagai seorang ahli dalam *al-qiyas*, hingga merupakan orang yang paling termasyhur dalam perkara ini di kalangan murid dan peringkat Imam Abu Hanifah. Dia adalah seorang mujtahid mutlak.

H. Al-Qadhi Abu Yusuf (wafat 181 H/797 M)

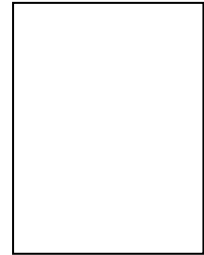
Beliau adalah Ya'qub bin Ibrahim al-Anshari. Beliau dilahirkan pada tahun 113 H/731 M. Beliau dikenal dengan nama Abu Yusuf. Beliau mulai belajar sejak kecil di bawah bimbingan Ibnu Abi Laila, kemudian berpindah ke Abu Hanifah. Beliau belajar kepada Imam Abu Hanifah sangat lama. Termasuk juga guru beliau adalah Ibnu Abi Laila, al-A'masy, Ibnu Ishaq, as-Sauri, dan masih banyak ulama lainnya. Beliau memiliki murid senior, di antaranya adalah Muhammad bin Hasan asy-Syaibani. Beliau sempat menjabat sebagai hakim pada

beberapa periode khalifah Bani Abbasiyah. Beliaulah orang yang pertama kali digelar “Qadhi Qudhat” (hakimnya para hakim). Kemudian, beliau meninggal pada tahun 182 H/798 M. Beliau memiliki beberapa karya tulis, di antaranya yang terkenal adalah kitab *al-Kharraj*. Di antara pesan yang beliau sampaikan adalah, “*semua keterangan yang aku fatwakan telah aku tarik kembali, kecuali yang sesuai dengan al-Quran dan Sunah*”.



LAMPIRAN III

KURIKULUM VITAE (CV)



Nama Lengkap : Masrudin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 05 Juni 1993
Alamat Asal : Dusun Kabbuan, Tlontoraja Pasean, Kode POS Pasean 69356, Pamekasan, Madura, Jawa Timur.
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Saudara : Anak yang terakhir dari 7 bersaudara
Status : Belum Nikah
Nama Orang Tua:
Ayah : Arba'ien/
Ibu : Sanima
Hobi : Olahraga, Membaca.
Kontak :
Email : 12345678900987joss@gmail.com
Facebook : Masrudin
Instagram : Masrudin
No. Hp : 087850332614

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- ❖ 2000-2005 SDN Tlonto Ares Waru Pamekasan
- ❖ 2005-2006 (Mutasi) MI Mambaul Ulum II, Powa` Ahatan Tlontoraja

- ❖ 2006-2009 MTs Mambaul Ulum II, Powa` Ahatan Tlontoraja
- ❖ 2009-2012 Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata, Panaan, Pamekasan.
- ❖ 2013-2019 UIN Sunan kalijaga

RIWAYAT ORGANISASI :

- ❖ Ikatan Mahasiswa Bata-bata (IMABA)
- ❖ Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
- ❖ Institut KarateDo Indonesia (INKAI)
- ❖ Keluarga Mahasiswa Pamekasan Yogyakarta (KMPY)

